



**PENGEMBANGAN DAKWAH DI MASJID AT-TAUBAH
DESA BOJONG KECAMATAN KEMANG KABUPATEN
BOGOR**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
Strata Satu (S1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Disusun oleh:

Nama : **Suryadi Ali Wahyudi**

NPM : **2018530001**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1443 H/2022 M**

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suryadi Ali Wahyudi
NPM : 2018530001
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul : Pengembangan Dakwah di Masjid At-Taubah Desa Bojong
Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 21 Dzulqa'dah, 1443 H
21 Juni 2022 M

Yang menyatakan,



Suryadi Ali Wahyudi

LEMABAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal penelitian ini yang berjudul **“Pengembangan Dakwah di Masjid At-Taubah Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor”** yang disusun oleh Suryadi Ali Wahyudi Nomor Pokok Mahasiswa: 2018530001, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam disetujui untuk diajukan untuk seminar proposal penelitian Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 10 Februari 2022

Pembimbing



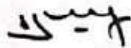
Drs. Tajudin, M.A.

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

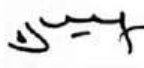
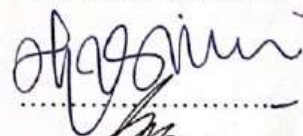
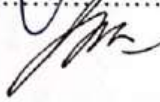
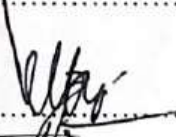

Skripsi yang berjudul "Pengembangan Dakwah di Masjid At-Taubah Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor" yang disusun oleh Suryadi Ali Wahyudi, Nomor Pokok Mahasiswa 2018530001. Telah diujikan pada hari/tanggal: Kamis, 9 Juni 2022 telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqosyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag.</u> Ketua		20-6-2022
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd.</u> Sekretaris		20/6-2022
<u>Drs. Tajudin, MA.</u> Dosen Pembimbing		21/6 2022
<u>Dr. Hadiyan, MA.</u> Penguji I		21/06/22
<u>Drs. Fuad Falakhuddin, MA.</u> Penguji II		21/06 2022

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Skripsi 9 Juni 2022

Suryadi Ali Wahyudi

2018530001

Pengembangan Dakwah di Masjid At-Taubah Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan dakwah di Masjid at-Taubah yang terletak di Desa Bojong Bogor. Berdasarkan pengalaman di lapangan bahwa jamaah Masjid at-Taubah tidak banyak seperti sekarang, oleh karena itu perlu kita ketahui proses pengembangan dakwah di Masjid at-Taubah sehingga dalam enam tahun terakhir pengembangannya terbilang cukup baik.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode *field Research*. Sumber data primer yaitu pengurus DKM at-Taubah, sedangkan sumber data sekunder adalah masyarakat lingkungan Masjid at-Taubah. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan dakwah di Masjid at-Taubah diantaranya karena adanya program kemasyarakatan, seperti kajian mingguan untuk Bapa-bapak, kajian mingguan untuk Ibu-ibu, cicilan kurban, iyuran kematian, bantuan untuk orang sakit, Masjid dijadikan tempat doa bersama. Dari adanya program ini didorong dengan pendekatan sosial oleh DKM at-Taubah dengan mengadakan sarapan bersama jamaah, selain itu hasil kajian mingguan sudah dipublikasikan kemedi sosial khususnya youtube.

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengembangan Dakwah di Masjid At-Taubah Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor”**. Shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang membawa manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena menyadari keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki. Untuk itu demi sempurnanya skripsi ini, penulis sangat membutuhkan dukungan dan sumbangsih pikiran yang berupa kritik dan saran yang bersifat kondusif.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua Ayahanda H. Mawardi dan Ibunda Asmayani. Terima kasih karena tulus ikhlas memberikan kasih sayang, cinta, do'a, perhatian, dukungan moral, dan materil yang telah diberikan selama ini. Terima kasih telah meluangkan segenap waktunya untuk mengasuh, mendidik, membimbing, dan mengiringi perjalanan hidup dengan diiringi alunan doa yang tiada henti agar penulis sukses dalam menggapai cita-cita.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ma'mun Murod Al-Barbasyi, M.Si. sebagai rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Bapak Dr. Sopa, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta beserta para staf dan jajarannya.
3. Bapak Dr. Hadiyan, M.A. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Indriyanti selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Drs. Tajudin, M.A. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis.
5. Para dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam terima kasih atas ilmu yang telah diberikan selama kurang lebih 4 (empat) tahun.
6. BAMUIS BNI yang telah memberikan beasiswa full pada saya, semoga dikemudian hari saya dapat berkontribusi sesuai dengan tujuan adanya beasiswa yang BAMUIS BNI berikan.
7. Teman-temanku (Dion, Rifki, Rafli) terima kasih atas segala perhatian dan motivasi kalian selama proses perkuliahan di kampus ini, semoga kebersamaan yang terjalin selama ini tetap ada dan semoga harapan, cita-cita kita bersama dapat tercapai. Amin.
8. Keluarga besar penulis tanpa terkecuali yang telah mendukung dan mendoakan selama ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pembaca. Terima Kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN PERNYATAAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBIG.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	5
C. Perumusan Masalah	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Dekrepsi Konseptual.....	9
1. Masjid.....	9
a. Pengertian Masjid.....	9
b. Fungsi Masjid.....	14
2. Pengertian Pengembangan.....	20
3. Pengertian Inovasi.....	21
a. Tujuan Inovasi.....	22
b. Perinsip Inovasi.....	22

c. Macam-macam Inovasi.....	24
4. Hakikat Dakwah.....	25
a. Pengertian Dakwah.....	25
b. Unsur-unsur Dakwah.....	29
c. Fungsi Dakwah.....	33
d. Tujuan Dakwah.....	36
e. Media Dakwah.....	39
5. Pengembangan Dakwah.....	41
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	51
A. Tujuan Penelitian.....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
C. Latar Penelitian.....	52
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	52
E. Data dan Sumber Data.....	53
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	53
G. Teknik Analisis Data.....	55
H. Validasi Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Gambaran Profil Masjid At-Taubah.....	60
1. Sejarah Masjid At-Taubah.....	60
2. Letak Geografis.....	63
3. Struktur Pengurus DKM Masjid At-Taubah.....	63
4. Visi misi DKM Masjid at-Taubah.....	64
5. Tenaga Pengajar.....	65
B. Temuan Penelitian.....	65
1. Pengembangan program kegiatan dakwah di Masjid At-Taubah.....	65
a. Kajian mingguan Bapak-bapak.....	66
b. Kajian Mingguan untuk Ibu-ibu.....	67
c. Cicilan kurban.....	68

d. Iyuran Kematian.....	70
e. Bantuan untuk orang sakit.....	71
f. Masjid dijadikan tempat untuk berdoa bersama.....	71
2. Bentuk Inovasi Dakwah yang ada di Masjid At-Taubah.....	72
a. Dakwah dengan pendekatan Sosial.....	73
b. Sarapan bersama setelah kajian mingguan.....	74
c. Memasukkan hasil kajian ke media sosial (youtube).....	75
C. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
1. Kesimpulan.....	76
2. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur DKM aT-Taubah	56
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Balasan dari DKM at-Taubah
- Lampiran 3 : Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 : Lembar Konsultasi Penulisan Skripsi
- Lampiran 5 : Panduan Observasi
- Lampiran 6 : Catatan Hasil Observasi
- Lampiran 7 : Panduan Wawancara
- Lampiran 8 : Catatan Hasil Wawancara
- Lampiran 9 : Foto Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan bagian penting dalam ajaran agama Islam, karena agama Islam bisa diketahui berkembang dan tidaknya ditentukan oleh aktivitas da'i dalam menyampaikan dakwahnya sebagai orang islam yang mempunyai kewajiban untuk menyebarkannya. Agama adalah sebuah hal yang bermakna bagi penganutnya, agama juga yang dianggap bisa mengatur bagaimana cara beriman atau cara percaya terhadap tuhannya serta bagaimana manusia bersikap dalam kehidupannya. Agama adalah identitas manusia yang harus dimiliki.

Agama Islam adalah agama yang "*rahmatan lil alamin*" atau bahasa indonesianya adalah "rahmat bagi semesta", kenapa disebut rahmat bagi semesta, karena agama Islam wajib mengembangkan dakwah ke seluruh penjuru alam. Kita sebagai umat yang beragama Islam wajib menyebarkan ilmunya melalui dakwah walau hanya satu pengetahuan saja. Berdakwah dengan ilmu yang kita ketahui itu sangat bermanfaat untuk kebaikan manusia. Semua ilmu sangat bermanfaat bagi semua orang oleh karena itu kita harus mengembangkan dakwah dan membaginya, apalagi dengan tujuan kebaikan.

Pada zaman sekarang ini mau tidak mau untuk mengembangkan dakwah adalah sebuah kemutlakan. Pembangkitan Islam itu terjadi karena dilakukan usaha-usaha untuk menyebarluaskan pemikiran-pemikiran

tentang penyebaran agama Islam mencakup seruan dan ajakan kepada umat untuk bangkit dan sadar akan tanggung jawab terhadap perkembangan agamanya. Jika tidak ada tanggung jawab terhadap perkembangan agamanya maka tidak mungkin agama Islam sampai pada saat ini.¹

Dalam pengembangan dakwah di era sekarang membutuhkan strategi yang lebih spesifik melihat perkembangan yang sudah sangat maju. Pada zaman terdahulu dalam berdakwah menggunakan cara mengumpulkan massa atau berkeliling dan menghampiri satu persatu dari warga sekitarnya. Sekarang agar dakwah bisa mempengaruhi mad'u perlu perkembangan dakwah yang signifikan, salah satunya adalah dakwah harus mengikuti perkembangan zaman. Berkembangnya semua bidang ilmu pada masa sekarang harus bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman, agar dari dakwah yang kita sampaikan dapat mengalir dengan baik dan cepat diterima oleh semua masyarakat umum, kalau tidak bisa mengikuti perkembangan zaman dan masih menggunakan cara-cara terdahulu maka dalam penyebaran dakwahnya di zaman sekarang akan lambat dan tidak efektif lagi.

Dakwah dalam agama Islam mempunyai empat bentuk pengembangan yang sesuai dengan ajaran Islam, yaitu tabligh Islam, irsyad Islam, Tadbir Islam, Tathwir Islam. Semua dari bentuk pengembangan dakwah itu tidak lain untuk pengembangan masyarakat Islam dalam

¹ Nawawi, *Pengembangan Ilmu Dakwah (Tinjauan Permasalahan Penelitian)*, Jurnal Komunika, VI 1, No. 1, tahun 2007, h. 3

melaksanakan ajaran-ajarannya. Selain itu terdapat pengembangan dakwah yang bisa dikatakan berlebihan. Maksudnya, dari pengembangan dakwah yang berlebihan itu sangat menyesuaikan dengan keadaan sekitar atau yang disebut dengan pengembangan dakwah yang cara dakwahnya menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Cara-caranya menggunakan cara yang modern dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang gampang diterima oleh masyarakat umum.

Salah satu media yang sangat efektif untuk digunakan sebagai media dalam berdakwah adalah Masjid. Kita ketahui bahwa masjid adalah lembaga yang pertama kali dibangun oleh Rasulullah SAW pada saat periode Madinah dan sampai saat ini sudah sekitar 14 abad dari wafatnya Nabi Muhammad SAW masih digunakan dan menjadi media dakwah pada sekarang ini. Walaupun Masjid menjadi media dakwah yang sudah terbukti efektif masih perlu pembaharuan konsep dalam pengelolaan pengembangan dakwah yang diterapkan diberbagai masjid, itu dibuktikan dengan keaktifan jamaah dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh pengelola Masjid. Banyak Masjid di berbagai daerah yang jamaahnya masih sangat minim dan itu membuktikan bahwa perlu adanya konsep pengembangan dakwah yang diterapkan diberbagai Masjid supaya masyarakat dapat tertarik mengikuti kegiatan-kegiatan keislaman yang diselenggarakan oleh Masjid di berbagai daerah.

Secara umum pengembangan dianggap sebagai hal yang biasa, padahal pengembangan merupakan faktor yang sangat fundamental. Hal ini berlaku pada semua tingkatan. Di suatu masjid memiliki struktur organisasi, kegiatan perencanaan, menggerakkan, memimpin dan mengkoordinir tidak lepas dari pengembangan dakwah.

Berdasarkan fenomena yang ada maka penulis lebih tertarik mengangkat karya ilmiah yang berjudul pengembangan dakwah di Masjid at-Taubah Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas untuk mempermudah dalam penulisan karya ilmiah maka fokus dan subfokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus

Berdasarkan dari latar belakang peneliti menganalisis Pengembangan Dakwah di Masjid At-Taubah Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor.

2. Subfokus

Penelitian ini dapat dilakukan lebih mendalam, maka peneliti tidak akan membahas keseluruhan masalah pada latar belakang. Peneliti lebih tertarik untuk membahas sebagai berikut:

- a) Pengembangan program kegiatan dakwah di masjid At-Taubah Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor.
- b) Bentuk inovasi dakwah yang ada di masjid At-Taubah Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, peneliti ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan kegiatan dakwah di masjid At-Taubah Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor?.
2. Bagaimana bentuk inovasi dakwah yang ada di masjid At-Taubah Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor?.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak dari segi teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan oleh peneliti agar menjadi referensi bagi peneliti berikutnya yang sejenis untuk memaksimalkan perannya sebagai pengelola kegiatan dakwah. Penelitian ini dilakukan agar masyarakat tertarik mengikuti kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh pengelola Masjid.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan peneliti mampu memberikan sumbangan wacana dalam bahan penelitian lanjutan dan pemahaman mengenai pengembangan dakwah di Masjid tertentu dan dapat dimanfaatkan sebaik mungkin.

E. Sistematika penulisan

Untuk mempermudah dan memperjelas dalam penulisan Skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan yang terdiri lima bab dengan rincian sebagai berikut.

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai latar belakang masalah, fokus dan subfokus, rumusan masalah, kegunaan/manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini peneliti akan menjelaskan deskripsi konseptual fokus dan subfokus tentang pengertian dakwah, metode dakwah dan bentuk-bentuk pengembangan dakwah, pengertian Masjid, masjid sebagai media dakwah, dan cara dakwah mengikuti perkembangan zaman. Dan pada bagian ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian yang sangat relevan.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan semua yang berkaitan dengan tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data dan teknik penulisan.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjabarkan semua data yang telah dikumpulkan mulai dari gambaran umum yang ada dalam profil penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan yang merupakan semua jawaban terhadap semua rumusan masalah yang ada pada bab 1 sampai bab 5 yang akhirnya akan menjadi kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Masjid

a. Pengertian Masjid

Masjid dilihat dari sudut bahasa berasal dari akar kata bahasa Arab *sajada yasjudu sujudan* wudhia' jubhatan 'ala al-ardhi, yakni meletakkan dahinya ke bumi.² Kata masjid merupakan kata jadian dari akar kata aslinya yang merupakan kata benda "sajdan". Kata jadian ini berupa isim makan yaitu kata benda yang menunjukkan tempat. Dengan demikian masjid adalah tempat sujud atau tempat menundukkan kepala hingga ke tanah sebagai ungkapan ketundukkan penuh kepada Allah SWT.³

Menurut ash-Shonany bila masjid menunjuk tempat khusus untuk tempat meletakkan dahi di bumi pada umumnya disebut masjid, seperti dalam firman Allah SWT:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

² Ibn Manzhur, *Lisanu Al-Arab*, (Baerut: Dar al-Fikr, 1976), h. 234

³ Dr. H. Asep Usman Ismail, M.A dan Drs. Cecep Castrawijaya, M.M, M.A, *Manajemen Masjid*, Bandung: Angkasa, 2010, h. 1

Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk. (At-Taubah:18).

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا ۚ لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ

تَقُومَ فِيهِ ۚ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا ۚ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

“sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa (masjid quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu bersembahyang di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih” (At-Taubah:108).⁴

Karena masjid merupakan tempat sujud dan tempat menyembah Allah SWT, maka pembangunan masjid dianjurkan di sekitar perumahan atau pemukiman untuk memudahkan orang mendatanginya. Sebagaimana hadis Nabi dari Aisyah RA. berkata:

⁴ Yasmina Al-Quran & Terjemah, Departemen Agama RI Al-Quran dan Terjemahnya Sepecial for Women, Syamil Quran: Bandung, 2009, h. 204

عَنْ عَائِشَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا - قَالَتْ: «أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - بِنَاءِ الْمَسَاجِدِ فِي الدُّورِ، وَأَنْ تُنْظَفَ وَتُطَيَّبَ». رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَ إِسْرَائِيلُ.

Dari Aisyah, R.a. "Rasulullah SAW menyuruh membangun masjid-masjid di lingkungan pemukiman, serta dibuat dengan bersih dan bagus" (HR. Ahmad, Abu Daud, Tirmidzi dan dibenarkan mursal).⁵

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa Rasulullah melarang membangun masjid di pekuburan karena beliau membencinya.

Sebagaimana hadits Nabi dari Abu Hurairah R.A berkata:

لَعَنَ اللَّهُ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى، اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ (متفق اليه)

"Rasulullah SAW bersabda: Allah SWT membenci orang Yahudi, mereka telah mengambil kuburan para nabi mereka sebagai masjid-masjid" (Muttafaq Alaihi).⁶

Sidi Gazalba berpendapat dalam bukunya yang berjudul "Masjid Sebagai Peradaban", sujud adalah pengakuan ibadah, yaitu pernyataan pengabdian lahir yang dalam sekali. Setelah iman

⁵ Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, Kairo: Jamiyatul Maknaz Alislami, 2018, juz 1, h. 124

⁶ Ahmad Sutarmadi, *Masjid-Tinjauan Al-Qur'an Al-Sunnah dan Manajemennya* (Ciputat: Kalimah, 2001), h. 13-14

dimiliki jiwa maka lidah mengucapkan ikrar keyakinan sebagai pernyataan dari milik ruhaniah itu. Setelah lidah menyatakan kata keyakinan, jasmani menyatakan gerak keyakinan dengan sujud (dalam shalat). Sujud memberikan makna bahwa apa yang diucapkan oleh lidah bukanlah kata-kata kosong belaka. Kesaksian atau pengakuan lidah diakui oleh seluruh jasmani manusia dalam bentuk gerak lahir, menyambung gerak batin yang mengakui dan meyakini iman. Hanya kepada tuhanlah satu-satunya muslim sujud, dan tidak kepada yang lain, tidak kepada satupun dalam alam ini.

Waktu Rabi'ah bin Ka'ab mengajukan permintaan kepada Rasulullah SAW "Saya minta supaya menemani tuan dalam surga". Rasulullah SAW menjawab: "Adakah lagi permintaanmu?" Waktu Rabi'ah menjawab: "Hanya itu saja", bersabdalah Rasulullah: "Jika demikian, tolonglah aku untuk dirimu sendiri dengan memperbanyak sujud". Kesimpulan dari hadits ini adalah orang yang memperbanyak sujud masuk surga. Siapakah isi surga itu? Mereka adalah muslim sejati, jadi muslim sejati melakukan banyak sujud karena itulah seluruh jagad adalah masjid bagi muslim. Jadi seluruh bumi adalah tempat sujud kepada tuhan, ini berarti seluruh bumi adalah tempat untuk sujud memperhamba diri pada tuhan.

Sujud dalam pengertian lahir bersifat gerak jasmani, sedangkan dalam pengertian batin berarti pengabdian. Maka, dalam kewajiban menyembah tuhan, muslim tidak terikat oleh ruang. Di rumah, di kantor, di sawah, di hutan, di gunung, di kendaraan, di pinggir jalan, di manapun juga, adalah masjid bagi muslim. Rasulullah SAW biasa shalat di mana saja apabila waktunya sudah datang waktu shalat. Dalam sebuah hadits Rasulullah SAW bersabda:

وَجَعَلْتُ لِي الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا، وَإِنَّمَا رَجُلٌ مِنْ أُمَّتِي أَدْرَكَتْهُ الصَّلَاةُ

فَلْيُصَلِّ

“Telah dijadikan untukku (dan untuk umatku) bumi sebagai masjid dan sarana penyucian diri” (HR Bukhari dan Muslim melalui Jabir bin Abdullah).⁷

Secara istilah masjid mempunyai dua pengertian. Pengertian umum dan pengertian khusus, pengertian umum masjid adalah semua tempat yang digunakan untuk sujud kepada Allah SWT. Pada penjelasan di atas dalam kewajiban menyembah tuhan, seorang muslim tidak terikat oleh ruang; di rumah, di kantor, di sawah, di hutan, di gunung, di dalam kendaraan, di pinggir jalan,

⁷ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Al-Lulu Wal Marjan Fima Ittafaqa Alaihi Asy-Syaikhun Bab ibtina'i masjidin nabi SAW*, Ad-Darul Alamiyyah, Juz 1 h. 156.

dimanapun juga, adalah masjid bagi muslim. Sementara pengertian khusus masjid adalah tempat atau bangunan yang didirikan untuk menjalankan ibadah, terutama shalat berjamaah. Quraish Shihab berpendapat, masjid dalam pengertiannya adalah tempat shalat umat Islam namun akar katanya terkandung makna “tunduk dan patuh”, karena itu hakikat masjid adalah tempat melakukan aktivitas “apapun” yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT.⁸

b. Fungsi Masjid

Telah dijelaskan di atas pada masa Rasulullah SAW masjid tidak hanya sebatas tempat shalat saja atau tempat berkumpulnya kelompok masyarakat (kabilah) tertentu melainkan masjid menjadi sentral utama seluruh aktivitas keumatan, yaitu sentral pendidikan, politik, ekonomi, sosial dan budaya. Suyudi menjelaskan bahwa fungsi masjid pada masa Rasulullah SAW.

Beberapa fungsi masjid pada masa Rasulullah SAW, di antaranya:

- 1) Tempat mewujudkan kesejahteraan dan ketertiban sosial melalui kajian-kajian keagamaan. Di dalam masyarakat yang majemuk, seperti Indonesia, maka masjid dapat difungsikan

⁸ Syamsul Kurniawan, *Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*, Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies, VI 4, No. 2, tahun 2014, h. 2-3

untuk memberikan dakwah yang bersifat menyejukkan dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Meski dalam kehidupan sehari-hari masjid sering diartikan sebagai sebuah bangunan tempat salat untuk kaum muslim. Namun masjid juga memiliki peranan penting untuk membangun karakter serta identitas kebudayaan umat muslim. Oleh karena itu, masjid memiliki beragam fungsi untuk kemaslahatan umat islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari.⁹

- 2) Tempat ibadah umat Islam, seperti shalat, dzikir, dan sebagainya. Masjid pada masa Rasulullah Saw, berfungsi untuk melaksanakan shalat fardhu lima waktu, shalat Jumat, berdzikir, dan macam-macam ibadah yang lain. Pada masa Rasulullah, masjid benar-benar menjadi sentral umat Islam untuk beribadah.
- 3) Tempat menuntut ilmu umat Islam, yaitu ilmu agama dan ilmu umum. Masjid pada masa Rasulullah SAW, menjadi sentra kajian agama dan ilmu-ilmu umum umat Islam. Masjid menjadi tempat umat Islam dalam mendiskusikan ilmu agama dan ilmu umum. Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus memasukkan masjid sebagai salah-satu di antara

⁹ Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta, Al-Mawardi Prima, 2022). h. 49

fasilitas belajar-mengajar pada masa Rasulullah SAW. Sebagai tempat menuntut ilmu, Rasulullah SAW memang benar-benar mengoptimalkan fungsi masjid. Di dalam masjid ini, Rasulullah mengajar dan memberi khutbah dalam bentuk halaqah, dimana para sahabat duduk mengelilingi beliau untuk mendengar dan melakukan tanya-jawab berkaitan urusan agama dan kehidupan sehari-hari. Sistem pendidikan yang diterapkan adalah sebagaimana yang diterapkan oleh Rasulullah, yaitu berupa halaqah-halaqah. Sistem ini selain menyentuh dimensi intelektual para sahabat juga menyentuh dimensi emosional dan spiritual mereka. Di sebelah selatan masjid terdapat satu ruangan yang disebut al suffah, yakni tempat tinggal para sahabat miskin yang tidak memiliki rumah. Mereka yang tinggal di al suffah ini disebut ahl al suffah. Mereka adalah para penuntut ilmu. Di tempat inilah dilangsungkan proses pendidikan kepada mereka dan para sahabat lain. Dengan demikian, George Makdisi menyebut masjid juga sebagai lembaga pendidikan Islam.

- 4) Tempat memberi fatwa. Pada masa Rasulullah SAW masjid menjadi tempat mengeluarkan fatwa pada kaum muslimin, utamanya untuk memecahkan problematika keumatan saat itu. Problematika yang dimaksud, tidak hanya menyangkut persoalan agama tapi juga persoalan keduniawian.

- 5) Tempat menyambut tamu, rombongan, atau utusan. Menurut sejarah, Rasulullah SAW. pernah menyambut utusan dari Nashrani Najran di dalam masjid. Rombongan tersebut berjumlah enam puluh orang, diantaranya adalah empat belas orang yang menjadi pembesar mereka. Rombongan tersebut memasuki masjid selesai shalat ashar. Mereka menginap di Madinah beberapa hari untuk berdialog dengan Rasulullah SAW, tentang Isa As.
- 6) Tempat melangsungkan pernikahan. Aisyah Ra. Berkata bahwa Rasulullah SAW. bersabda, “Beritakanlah pernikahan ini dan selenggarakanlah ia di dalam masjid, lalu pukullah rebana-rebana” (HR Turmudzi). Dengan demikian, berdasarkan hadits ini, masjid pada masa Rasulullah SAW, menjadi tempat yang paling suci untuk mengucapkan janji pernikahan (baca: akad nikah). Difungsikannya masjid sebagai tempat melangsungkan pernikahan ditujukan agar pihak keluarga yang melangsungkan acara pernikahan kala itu dapat menampung banyaknya tamu yang hadir. Selain itu, pasangan pengantin yang melangsungkan akad nikah di masjid diharapkan lebih dapat menjaga ikatan tali pernikahan mereka. Demikian pula para saksi, dapat memelihara persaksian atas pernikahan tersebut.

- 7) Tempat layanan sosial. Dari Utsman bin Yaman, ia berkata, “Ketika para Muhajirin membanjiri kota Madinah, tanpa memiliki rumah dan tempat tinggal, Rasulullah SAW menempatkan mereka di masjid dan beliau namai ashabush-shuffah. Beliau juga duduk bersama mereka dengan sikap yang sangat ramah” (HR Baihaqi).
- 8) Tempat layanan medis atau kesehatan. Rasulullah SAW menjadikan masjid sebagai tempat untuk mengobati orang sakit, khususnya pada masa perang. Aisyah Ra. Berkata “Pada hari terjadinya perang Khandaq, Sa‘ad ibn Muadz mengalami luka-luka karena dipanah oleh seorang kafir Quraisy. Kata Khabban bin Araqah, orang tersebut memanah Sa‘ad pada bagian lehernya. Maka nabi SAW membuatkan tenda di masjid agar beliau bisa beristirahat karena jarak yang dekat.”¹⁰

Dengan dijalankannya fungsi-fungsi di atas maka kiranya tidak berlebihan pernyataan Yusuf Al-Qardhawi bahwa, “ masjid bisa kembali kepada peran yang pernah dijadikannya dahulu sebagai *jami* tempat ibadah kolektif, tempat belajar (universitas) dan lembaga pendidikan, tempat diadakannya halaqah-halaqah sastra, mimbar tempat disampaikan orientasi-orientasi keislaman, “parlemen”

¹⁰ Syamsul Kurniawan, *op.cit.*, h. 6-8

tempat permusyawaratan umat, tempat berkumpul untuk saling berkenalan, tempat aktivitas, dan organisasi reformasi masyarakat.

Untuk menunjang pengembangan ekonomi jamaah, maka diperlukan desain baru yang dapat menunjang, seperti masjid dibuat lebih dari dua lantai. Lantai pertama dijadikan tempat usaha, seperti pertokoan, restoran, tempat pertemuan, perpustakaan dan lain-lain, termasuk tempat pelatihan-pelatihan agar remaja masjid lebih trampil, untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Untuk mendukung usaha ekonomi jamaah, para ahli ekonomi menyiapkan tenaga yang mampu mengelola usaha ekonomi produktif, teori dan praktek sekaligus bermusyawarah mengenai peluang usaha yang tepat untuk para jamaah.

Pengembangan fungsi masjid seperti yang diharapkan itu belum sepenuhnya dapat dilaksanakan, disebabkan kemampuan pengurus dan pengelola sebagian besar masjid terutama di Indonesia masih terbatas dan masih banyak pandangan bahwa masjid dimanfaatkan khusus untuk ibadah saja.¹¹

¹¹ Ahmad, Sutarmadi, *op. cit.*, h. 20-21

2. Pengertian Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.¹² Dan lebih dijelaskan lagi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya).¹³

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan, pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki. pengembangan yang berarti suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral.¹⁴

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.¹⁵

¹² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014), hal. 201.

¹³ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), hal. 53.

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Balai Pustaka: 2003) h. 473

¹⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.

3. Pengertian Inovasi

Kata inovasi atau *innovation* berasal dari bahasa latin *innovation* yang berarti *renewal* atau *renovation*, berdasar pada *novus* (*new*). Inovasi diartikan sebagai “proses” dan/atau “hasil” pengembangan dan/atau pemanfaatan/mobilisasi pengetahuan, keterampilan (termasuk keterampilan teknologis) dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki sesuatu.¹⁶

Greg Richards dan Julie Wilson menuliskan bahwa inovasi adalah pengenalan penemuan-penemuan baru atau menyebarkan makna penemuan baru tersebut ke dalam penggunaan umum di masyarakat. Sebuah inovasi bukan harus datang dari pimpinan puncak saja tetapi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam proses produksi. Inovasi mengandung arti pengembangan dan implementasi sesuatu yang baru.¹⁷

Inovasi yang baik akan membantu managemn dalam mencapai kinerja yang lebih baik sehingga kelangsungan dan keberlanjutan usaha juga akan tetap berjalan sesuai dengan tujuan.¹⁸

¹⁶ Nana Herdiana, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, (Pustaka Setia, Bandung, 2013), h. 209.

¹⁷ Greg Richards dan Julie Wilson, *Inovasi produk dan motif seni batik pesisiran sebagai basis pengembangan industri kreatif dan kampung wisata minat khusus*, Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial. Vol. 1, No. 4, September, 2012, hal. 219.

¹⁸ Septiawan Wahyudi, *Teori Inovasi: Sebuah Tinjauan Pustaka*, Junal Valuta Vol. 5 No. 2, Oktober 2019, h. 97

a. Tujuan Inovasi

Tujuan inovasi secara umum adalah menciptakan suatu kondisi agar bidang usahanya dapat berkembang dengan baik. Menurut Makmur dan Thahier, tujuan inovasi berdasarkan 4 (empat) sisi pandang adalah:

1. Perspektif anggaran atau financial, yaitu senantiasa mencari inovasi untuk menemukan cara baru dalam menggunakan anggaran yang relatif kecil, tetapi mendapatkan hasil yang banyak.
2. Perspektif pelanggan, yaitu semua elemen dalam perusahaan senantiasa berinovasi mencari pelanggan yang banyak dan memberika layanan yang terbaik.
3. Perspektif pengelolaan bisnis internal, yaitu secara realita bahwa setiap unsur manajemen harus memiliki inovasi untuk menciptakan suasana kondusif internal perusahaan.
4. Perspektif pertumbuhan atau perluasan bidang usaha.

b. Prinsip Inovasi

Menurut Kuratko dan Hodgetts, Inovasi memiliki beberapa prinsip, yaitu:

1. *Be action oriented* Inovator harus selalu aktif menciptakan ide-ide baru, peluang, atau sumber inovasi.

2. Membuat produk, proses, atau jasa yang sederhana dan mudah dipahami Orang dengan cepat memahami bagaimana inovasi bekerja.

3. Memulai dari yang kecil

Inovator harus memulai dari yang kecil, kemudian memiliki ide untuk membangun, mengembangkan, dan memungkinkan untuk bertumbuh pada perencanaan dan ekspansi yang tepat dengan cara yang benar pada waktu yang tepat.

4. Tujuan yang tinggi

Inovator harus memiliki tujuan yang tinggi untuk mencapai kesuksesan dan mencari kedudukan yang sesuai di pasar.

5. *Try/ test/ revise*

Inovator harus mengikuti aturan yaitu mencoba, menguji, dan merevisi. Ini sangat membantu pekerjaan apapun kelemahan dalam produk, proses, atau jasa.

6. Belajar dari kesalahan

Inovasi tidak dapat menjamin kesuksesan. Bahkan dari kegagalan dapat menciptakan inovasi

c. **Macam-macam Inovasi**

Ada 3 (tiga) model inovasi, yang pertama adalah melakukan modifikasi sederhana pada produk dan tidak menghilangkan sifat aslinya, kedua melakukan pembuatan produk yang baru dengan memiliki keunikan dan berbeda dengan produk sebelumnya, dan juga memiliki sifat yang baru sehingga berbeda dengan sifat aslinya, dan yang terakhir memiliki kreativitas dalam menciptakan produk yang baru atau 8 Universitas Kristen Petra memodifikasi produk yang sudah ada sebelumnya serta membuat dan mengubah bentuk atau desain agar dapat mencapai keunggulan yang kompetitif. Menurut Abernathy & Clark dan Tidd inovasi memiliki 4 macam, yaitu:

1. Architectural Innovation

Inovasi tersebut memiliki arti pembentukan dasar dari produk dan proses serta menetapkan teknis dan agenda pemasaran yang akan menggabungkan pengembangan selanjutnya.

2. Market Niche Innovation

Inovasi tersebut memiliki untuk membuka peluang pasar yang baru melalui teknologi yang berdampak pada system produksi dan teknis, serta menjaga dan memberkuat desain yang ditetapkan.

3. *Regular Innovation*

Inovasi tersebut melibatkan perubahan berdasarkan pada kemampuan teknis dan produksi yang diberlakukan pada pasar dan pelanggan yang ada. Dampak dari perubahan ini untuk menjaga keterampilan dan sumber daya yang ada.

4. *Revolutionary Innovation*

Inovasi tersebut mengganggu dan membuat pendirian teknis dan kemampuan produksi menjadi usang, namun hal yang diterapkan pada pasar dan pelanggan yang telah ada.¹⁹

5. **Hakikat Dakwah**

a. **Pengertian Dakwah**

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab yakni da'aa, yad'u, du'aah/da'watan. Jadi kata duaa' atau dakwah adalah isim mashdar dari du'aa, yang keduanya mempunyai arti yang sama yaitu ajakan atau panggilan.²⁰ Secara Terminologi (Istilah) menurut Muhammad Natsir Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu an almunkar dengan berbagai macam cara dan media yang

¹⁹ Surya Handoko, *Analisa Deskriptif Inovasi Produk Ice Cream Pada La Ricchi Ice Cream Surabaya*, Skripsi, 2018, h.5-10

²⁰ Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), p. 1.

diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.²¹

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.²²

Istilah keagamaan yang paling populer di kalangan kita saat ini adalah istilah dakwah. Akan tetapi yang sering terjadi istilah Dakwah diartikan secara sempit oleh kebanyakan orang sehingga dakwah didentikkan dengan pengajian, khutbah dan arti-arti sempit lainnya. Oleh karena itu istilah dakwah perlu dipertegas artinya.

Dakwah dengan pengertian diatas dapat dijumpai dalam ayat-ayat Al- Qur'an antara lain :

رَبِّ السَّجْنِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ

Yusuf berkata : “*Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku*”. (Yusuf:33)

²¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: AMZAH, 2009).

²² M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), p.

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ

Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga)” (Yunus : 25)

Sedangkan menurut istilah para ulama’ memberikan ta’rif (definisi) yang bermacam-macam antara lain :

- 1) Syech Ali Mahfudh dalam kitabnya “Hidayatul Mursyidin” mengatakan dakwah adalah: Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka pada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.
- 2) HSM. Nasaruddin Latif dalam bukunya teori dan praktek Dakwah Islamiyah mendefinisikan dakwah Islamiyah sebagai: Setiap aktivitas dengan lisan dan tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariaat serta akhlaq Islamiyah.
- 3) H. Aboebakar Atjeh dalam bukunya “beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam’ mengatakan: Dakwah adalah seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik.
- 4) Toha yahya Oemar Mengatakan bahwa dakwah adalah: Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang

benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.

- 5) H. Masdar Helmi mengatakan bahwa dakwah adalah: Mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk amar ma'ruf nahyi munkar untuk memperoleh kebahagiaan didunia dan di akhirat.

Sebenarnya masih banyak lagi ta'rif dakwah yang dikemukakan oleh para ulama' yang lain, akan tetapi beberapa ta'rif diatas sudah dapat memberikan gambaran pengertian dakwah.²³

Dari beberapa definisi di atas meskipun terdapat banyak perbedaan dari perumusan tetapi apa bila dibandingkan satu sama lain dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Dakwah menjadikan perilaku Muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur-unsur: da'i (subjek), maddah (materi), toriqoh (metode), wasilah (media), dan mad'u (objek) dalam mencapai maqashid (tujuan) dakwah yang

²³ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Jember: Pena Salsabila: 2013) h. 8-11

melekat dengan tujuan Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dakwah juga dapat difahami dengan proses internalisasi, transformasi, transmisi, dan difusi ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat.

Dakwah mengandung arti panggilan dari Allah SWT Dan Rasulullah SAW untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran Islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya itu dalam segala segi kehidupannya.²⁴

b. Unsur-unsur Dakwah

Yang dimaksud unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur itu adalah da'i (subyek dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thoriqoh (metode), dan atsar (efek dakwah)

1) Da'i (subyek dakwah)

Yang dimaksud da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan ataupun perbuatan dan baik sebagai individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.

²⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja wali pers, 2012)

Da'i sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan "*Mubaligh*" (orang yang menyampaikan ajaran islam). Akan tetapi sebagaimana telah disebutkan pada pembahasan terdahulu sebutan tersebut sebenarnya lebih sempit dari pengertian da'i yang sebenarnya.

Da'i merupakan unsur dakwah yang paling penting, sebab tanpa da'i islam hanya sekedar ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. Biar bagaimanapun baiknya ideologi islam yang harus di sebarkan di masyarakat, da'i akan tetap sebagai ide, da'i akan tetap sebagai cita-cita yang tidak terwujud jika tidak ada manusia yang menyebarkannya.²⁵

2) Mad'u (Obyek dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan

²⁵ Mohammad Hasan, *op.cit.*, h. 58-59

ihsan. Mereka yang menerima dakwah ini lebih tepat disebut mad'u dakwah dari pada sebutan objek dakwah, sebab sebutan yang kedua lebih mencerminkan kepasifan penerima dakwah, padahal sebenarnya dakwah adalah suatu tindakan menjadikan orang lain sebagai kawan berpikir tentang keimanan, syari'ah dan Akhlak kemudian untuk diupayakan dihayati dan diamalkan bersama-sama.

3) Wasilah (media dakwah)

Wasilah (media) dakwah, yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak:

Pertama, adalah lisan, inilah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya. *Kedua*, adalah tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi) spanduk, flash-card, dan sebagainya. *Ketiga*, Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya. *Keempat*, Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, televisi, film, slide, ohap,

internet, dan sebagainya. Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh mad'u.

4) Thariqah (metode)

Hal yang sangat erat kaitannya dengan metode wasilah adalah metode dakwah atau yang disebut dengan thariqah. Kalau wasilah adalah alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam maka thariqah adalah metode yang digunakan dalam dakwah.

Metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk pelaksanaan suatu atau cara kerja. Dakwah adalah cara yang digunakan subjek dakwah untuk menyampaikan materi dakwah atau bias diartikan metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah yaitu al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Sementara itu dalam komunikasi metode dakwah ini lebih dikenal sebagai approach, yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang da'i atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang.²⁶

²⁶ Aminudin, *Konsep Dasar Dakwah*, Al- Munzir Vol. 9. No. 1 Mei, 2016, h. 40-41

5) Atsar (efek)

Sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Thariqah (metode).²⁷

c. Fungsi Dakwah

Islam adalah ajaran Allah yang sempurna dan diturunkan untuk mengatur kehidupan individu dan masyarakat. Akan tetapi kesempurnaan ajaran itu hanya merupakan ide dan angan-angan saja jika ajakan yang baik itu tidak disampaikan kepada manusia, lebih-lebih jika ajaran itu tidak diamalkan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam keseluruhan sistem Islam. Dengan dakwah, Islam dapat diketahui, dihayati dan diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi berikutnya. Sebaliknya, tanpa dakwah terputuslah generasi manusia yang mengamalkan Islam dan selanjutnya Islam akan lenyap dari permukaan bumi.

Kenyataan eratnya kaitan dakwah dan Islam dalam sejarah penyebarannya sejak diturunkannya Islam kepada manusia membuat Max Muller membuat pengakuan bahwa Islam adalah

²⁷ Aminuddin, *Media Dakwah*, Al- Munzir Vol. 9. No. 2 November 2016, h. 15-17

agama dakwah, yaitu agama yang didalamnya usaha menyebarkan kebenaran dan mengajak orang-orang yang belum mempercayainya dianggap sebagai tugas suci oleh pendiriannya atau oleh para penggantinya Semangat memperjuangkan para penganutnya sehingga kebenaran itu terwujud dalam pikiran, kata-kata dan perbuatan, semangat yang membuat mereka merasa tidak puas sampai berhasil menanamkan nilai kebenaran itu di dalam jiwa setiap orang sehingga apa yang diyakini sebagai kebenaran diterima oleh seluruh manusia.²⁸

Hal yang penting lagi adalah fungsi dakwah bagi masyarakat. Kustadi Suhandang dalam bukunya Ilmu Dakwah menjelaskan fungsi dakwah bagi masyarakat, yaitu:

1) Sebagai pembina

Seperti yang dimaklumi bahwa suatu pembangunan yang kita lakukan harus pula membangun manusia-manusia yang menggerakkan pembangunan itu. Di dalam kehidupan ini terdapat begitu banyak kontradiksi. Kontradiksi-kontradiksi tersebut jelas menunjukkan bahwa tujuan hidup yang paling utama adalah mencapai keridhaan Allah SWT di akhirat. Ajaran akhirat menegaskan bahwa ajaran itu merupakan satu-satunya dasar bagi berhasilnya proyek-proyek kemasyarakatan

²⁸ Mohammad Hasan, *op. cit.*, h. 43-44

dan sekaligus merupakan satu-satunya tujuan bagi masyarakat dan para anggotanya.

Dengan berdakwah, agama bukan hanya mengajak kepada berbudi luhur dan mengagungkannya, melainkan juga menanamkan kaidah-kaidahnya, memberikan rambu-rambu batasannya serta menetapkan ukuran-ukurannya secara umum. Agama juga memberi contoh segala perilaku yang harus diperhatikan manusia, kemudian membuat manusia gemar bersikap lurus (yang benar dan baik).

2) Sebagai pengarah

Manusia harus mengenal kebenaran, percaya terhadap keyakinannya dan mempertahankannya. Mereka harus mengenal kebajikan dan mencintainya bagi orang lain sebagaimana mereka mencintai diri sendiri, serta memikul kewajibannya dalam memperbaiki kerusakan-kerusakan. Demikian pula manusia harus mengetahui dan wajib mengajak serta menyeru kepada kebajikan, menyuruh yang *ma'ruf* dan melarang yang *munkar*, serta mengorbankan jiwa dan kekayaannya pada jalan kebenaran.

3) Pembentuk manusia seutuhnya

Secara mendasar dalam jiwa manusia terdapat suatu kekuatan yang tidak bisa dilihat mata. Ia merupakan kekuatan maknawi (abstrak), yang menuntun manusia melakukan kewajibannya

dan menangkis segala kejahatan. Islam juga mengajarkan akidah bahwa segala perbuatan manusia dicatat oleh pena ketuhanan sebagai catatan rekaman kehidupan manusia selama di dunia secara cermat dan rapi. Semua menjadi jelas bahwa berdakwah merupakan kegiatan yang memiliki sifat informatif, instruktif, persuasif dan human relations.²⁹

d. Tujuan Dakwah

Pada pembahasan tentang fungsi dakwah sebelumnya, sebenarnya telah tergambar dengan apa tujuan dakwah itu akan lebih ditegaskan pada pembahasan ini. Sebenarnya tujuan dakwah adalah tujuan di turunkan agama Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia yang memiliki kualitas akidah, ibadah serta akhlak yang tinggi.

Bisri Affandi mengatakan bahwa yang diharapkan oleh dakwah adalah terjadinya perubahan dalam diri manusia, baik kelakuan idiil maupun aktual baik pribadi maupun keluarga dan masyarakat, *way of thinking* atau cara berpikirnya berubah, *way of life* atau cara hidupnya berubah menjadi lebih baik ditinjau dari segi kualitas. Yang dimaksud kualitas adalah nilai-nilai agama sedangkan kualitas adalah bahwa kebaikan yang bernilai agama itu

²⁹ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 193-198

semakin dimiliki banyak orang dan banyak dalam segala situasi dan kondisi.

Ketika merumuskan pengertian dakwah, Amrullah Achmad menyinggung tujuan dakwah adalah untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio kultural dalam rangka terwujudnya ajaran islam dan semua segi kehidupan.

Kedua pendapat diatas menekankan bahwa dakwah bertujuan untuk merubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman dan islam seseorang secara sadar dan timbul dari kemauannya sendiri tanpa merasa terpaksa apa dan siapapun.

Dakwah juga bertujuan menjadikan manusia yang dapat menciptakan *Hablum Minallah* dan *Hablum Minannas* yang sempurna yaitu:

- 1) Menyempurnakan hubungan manusia dengan khaliknya (*Hablum Minallah* atau *Mu'amalah maal Khaliq*).
- 2) Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya (*Hablum Minannas* atau *mu'amalah maal khalqi*)
- 3) Mengadakan keseimbangan (tawazun) antara kedua itu dan mengaktifkan kedua-duanya sejalan dan berjalan.

Rasyad Shaleh membagi tujuan dakwah menjadi tujuan utama dan tujuan perantara. Yang dimaksud utama (major objective) dakwah adalah hasil akhir yang ingin dicapai oleh seluruh tindakan dakwah yaitu terwujud kebahagiaan dan kesejahteraan hidup didunia dan di akhirat. Sedangkan tujuan perantara (tujuan departemental) dakwah adalah nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhoi oleh Allah SWT masing-masing sesuai dengan segi atau bidangnya.

Tujuan utama atau tujuan akhir dakwah yakni terwujudnya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan hidupnya adalah tujuan yang sangat ideal dan memerlukan waktu serta tahap-tahap panjang . Oleh karena itu maka perlu ditentukan tujuan-tujuan perantara pada tiap-tiap tahap atau tiap-tiap bidang yang dapat menunjang tercapainya tujuan akhir dakwah.

Pada tiap-tiap tahap dakwah atau tiap bidang garap dakwah tersebut juga memiliki tujuan utama dan tujuan perantara sendiri dan demikianlah seterusnya. Semua ini untuk mempermudah dan memperjelas tujuandakwahsecaramaksiamal.³⁰

³⁰ Mohammad Hasan, *op.cit.*, h. 47-48

e. Media Dakwah

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu median yang merupakan bentuk jamak dari medium secara etimologi yang berarti alat perantara. Wilbur Schramn mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Media adalah suatu alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah panca indra, pesan yang diterima oleh panca indra selanjutnya diproses dalam pikiran manusia, untuk mengontrol dan menentukan sikap terhadap sesuatu sebelum dinyatakan dalam tindakan.³¹

Sedangkan dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, media dakwah ini dapat berupa barang atau alat orang, tempat kondisi tertentu dan sebagainya.³²

Ada beberapa media dakwah menurut Samsul Munir dalam bukunya “Ilmu Dakwah” dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Non Media Massa
 - a) Manusia: utusan, kurir, dan lain-lain
 - b) Benda: Telepon, surat, dan lain-lain

³¹ Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h.

³² Asmuni Syukri, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Iklas, 1983), h. 63

2) Media Massa

- a) Media massa manusia: pertemuan, rapat umum, seminar sekolah, dan lain-lain.
- b) Media massa benda: spanduk, buku, selebaran, poster, folder dan lain-lain.
- c) Media Massa priodik cetak dan elektronik: visual, audio, dan auto visual.

Ada beberapa perinsip yang harus diperhatikan dalam rangka menentukan media dakwah yang tepat dalam suatu aktivitas dakwah, prinsip-prinsip tersebut adalah:

- 1) Tidak ada satupun media yang baik
- 2) Media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai.
- 3) Media yang dipilih sesuai dengan materi dakwah
- 4) Media yang dipilih sesuai dengan sasaran dakwah
- 5) Pemilihan dakwah dengan cara objektif
- 6) Efektivitas dan efesiensi harus diperhatikan seorang da'i sudah tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai, agar mencapai tujuan yang efektif dan efesien, da'i harus mengorganisir komponen-komponin (unsur) dakwah secara baik dan tepat.³³

³³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 144

6. Pengembangan Dakwah

Sebagai suatu ilmu sosial, pengembangan dakwah mutlak diperlukan, hal ini dimaksudkan agar dakwah sebagai ilmu memiliki tingkat generalisasi lebih luas, intepretasi kaya, kesimpulan yang semakin kuat dan tingkat abstraksi atas berbagai gejala menjadi lebih tinggi. Mendasarkan hal tersebut, maka pengembangan dakwah harus memiliki arah yang jelas dan sistematis. Pada pengembangan dakwah Islam tentu tidak akan lepas dari analisis interaksi unsur dalam dakwah yang kemudian ditinjau dari aspek ontologi, aksiologi dan epistemologi membentuk bangunan keilmuan yang utuh. Dalam hal ini analisis yang terlibat dalam proses pengembangan dakwah islamiyah meliputi unsur doktriner ajaran Islam, da'i, mad'u, dan tujuan dakwah islamiyah.

Kerangka analisis yang terbentuk dari interaksi unsur dakwah (a) doktrin Islam dan da'i akan menghasilkan hakekat dan pemahaman esensi pesan, (b) da'i dan mad'u akan menghasilkan kegiatan tabligh dan silaturahmi, (c) mad'u dan tujuan dakwah akan menghasilkan model perilaku islam secara empiris (amal shaleh) dan (d) tujuan dakwah dan da'i akan menghasilkan efisien dan efektivitas pencapaian tujuan dan sasaran dakwah. Lebih lanjut, tema pengembangan dakwah selalu berkaitan dengan aspek keilmuan dakwah itu sendiri yaitu (meliputi aspek teoritis, metodologis dan pokok-pokok kajiannya (subject matter) kemudian diselaraskan dengan aspek epistemologis,

axiologis dan ontologi keilmuan dakwah menggunakan kerangka kajian sistem komunikasi Islam.³⁴

Pengembangan dalam kamus bahasa Indonesia Kontemporer adalah rencana cermat tentang suatu kegiatan guna meraih suatu target atau sasaran.³⁵ Menurut Onong Uchjana Effendi hakikat strategi adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*manajemen*) untuk mencapai tujuan.³⁶ Maksud dalam penelitian ini adalah paduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*management communication*) untuk mencapai tujuan dakwah islam.³⁷

Pengembangan dakwah secara metodologis berarti mengkaji mengenai metodologi penalaran yang digunakan dalam disiplin ilmu sistem komunikasi Islam yang dapat ditempuh dengan empat jalan yaitu:

- a. *Al Tharuq al istimbath* yaitu metode penalaran dengan menggunakan teori-teori komunikasi dari sumber pokok hukum Islam yaitu al qur'an dan al hadits secara langsung. Dari sisi ini belum banyak dikembangkan acuan pokok dan mendasar yang dijadikan konsep dasar teori komunikasi yang bersumber dari kaedah ini.

³⁴ Hasyim Hasanah, *Arah Pengembangan Dakwah Melalui Sistem Komunikasi*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 4 No. 1 Juni 2016, h.140-141.

³⁵ Pater Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, edisi 1* (Jakarta: Modern English Press, 1991) h. 1463

³⁶ Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992). H. 29

³⁷ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*, (Bandung: Armico, 1984). H. 87

- b. *Al Tharuq al Iqtibas* yaitu metode penalaran dengan meminjam teori-teori tentang komunikasi khususnya perilaku kemanusiaan yang telah berkembang sejauh tidak bertentangan dengan sumber hukum pokok yaitu al qur'an dan al hadits. Dengan metodologi penalaran inilah teori tentang komunikasi yang berkembang dapat dijadikan landasan keilmuan terapan (bantu) sehingga dakwah lebih bersifat aplikatif dan praktis.
- c. *Al Tharuq al Istiqra'* yaitu metode penalaran dengan meminjam berbagai kajian penelitian dan hasil riset mengenai komunikasi, pengalaman-pengalaman empiris sejauh memiliki kejelasan ilmiah dan tidak bertentangan dengan sumber hukum ajaran Islam.
- d. *Al jam'u Bayan u'qul al Shafiyah wa al Nufus al Zakiyah*. Metode penalaran ini disebut sebagai metode irfani yaitu model metode yang didasarkan pada pendekatan dan pengalaman langsung (direct experience) atas realitas yang berkembang di kalangan masyarakat khususnya realitas atau pengalaman spiritual. Dalam komunikasi metodologi ini dipakai untuk memahami simbol-simbol bahasa baik verbal maupun bahasan non verbal selanjutnya juga untuk dapat menginterpretasikan teks-teks normatif yang ada, memahami makna pesan yang abstrak dalam doktrin ajaran Islam.³⁸

³⁸ Hasyim Hasanah, *Op.cit.*, h.142-143

Menurut Arifin dalam merumuskan pengembangan ada lima faktor yang harus diperhatikan, yaitu:

a. Pengenalan khalayak

Khalayak adalah orang yang menerima, memahami dan menerjemahkan pesan yang disampaikan dalam pengembangan dakwah. Dalam hal ini khalayak bukanlah pihak yang pasif, sehingga perlu diperhatikan beberapa faktor yang akan berpengaruh pada tercapainya tujuan komunikasi. Sehingga antara komunikator dan komunikan bukan saja saling berhubungan tetapi juga saling mempengaruhi. Dalam proses pengembangan dakwah, baik komunikator maupun khalayak mempunyai kepentingan yang sama. Tanpa kesamaan, kepentingan, pengembangan dakwah tidak mungkin berlangsung. Justru itu untuk berlangsungnya suatu komunikasi dan tercapainya hasil dan tercapainya hasil yang positif, maka komunikator harus menciptakan persamaan kepentingan dengan khalayak terutama pesan, metode, dan media untuk menciptakan persamaan kepentingan santri.³⁹

³⁹ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*, (Bandung: Armico, 1984). H. 87

b. Penyusunan Pesan

Dalam kenyataannya, khalayak oleh beragam pesan dari berbagai sumber pada waktu yang bersamaan. Oleh karenanya penyusunan pesan harus dilakukan dengan cermat agar bisa efektif sampai kepada komunikan. Dalam upaya penyusunan pesan yang nantinya akan disampaikan, terdapat dua bentuk rumusan tema pesan yang bisa dipakai yaitu yang bersifat *one side issue* dan *both side issue*. *One side issue* merupakan rumusan pesan yang bersifat sepihak. Yaitu pesan berisi hal-hal positif atau hal-hal negatif aja. Pesan yang bersifat konsepsi komunikator saja tanpa tanpa mempertimbangkan sebagai pendapat yang berkembang di kalangan khalayak. Sedangkan *both side issue* merupakan rumusan pesan baik dari segi positif maupun negatif, jadi pesan positif maupun negatif atau untung ruginya disampaikan kepada khalayak sehingga khalayak mengetahui kejelasannya dari pesan tersebut.⁴⁰

c. Penetapan Metode

Menurt Arifin, dalam mencapai efektifitas dari suatu komunikasi, selain tentunya dari kemantapan isi pesan yang diselaraskan dengan kondisi khalayak dan sebagainya, maka metode komunikasi akan turut mempengaruhi penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Dalam dunia komunikasi,

⁴⁰ Anwar Arifin, *ibid.*, h. 87

pada penetapan metode itu dapat dilihat dari dua aspek yaitu, menurut cara pelaksanaan dan menurut bentuk isinya.

Hal tersebut di atas dapat di uraikan lebih lanjut, bahwa yang pertama semata-mata melihat komunikasi itu dari segi pelaksanaannya dengan melepaskan perhatian dari sisi pesannya. Oleh karena itu, yang pertama (menurut cara pelaksanaannya) dapat diwujudkan dalam dua bentuk metode *redundancy* (repetition) dan *canalizing*. Sedangkan yang kedua (menurut bentuk isinya), dikenal dengan metode *informatife*, *persuasive*, *edukatif*, dan *Cursive*.⁴¹

d. Pemilihan Media

Dalam hal ini penggunaan media hendaknya dilakukan melalui seleksi yang cermat agar bisa berfungsi sebagai katalisator dengan baik. Pemilihan media menurut Effendy, dipengaruhi oleh khalayak sasaran yang akan dituju, efek yang diharapkan dari program yang dijalankan dan diisi pesan yang akan dikomunikasikan. Faktor ini menyangkut bagaimana dan dengan apa pesan yang akan disampaikan yang tentunya disesuaikan dengan aspek-aspek yang lainnya sehingga pesan dapat ditangkap dengan baik dan tujuan disampaikannya pesan dapat tercapai.

⁴¹ Anwar Arifin, *ibid.*, h. 72-78

Media tidak hanya berupa alat namun juga penciptaan kondisi atau situasi.

e. Peranan Komunikator

Komunikator mempunyai peranan yang sangat penting dalam komunikasi. Sebab komunikator merupakan ujung tombak yang berperan menyampaikan pesan kepada khalayak. Komunikator akan melakukan komunikasi untuk mengembangkan komunikasi sosial dan pembangunan masyarakat untuk memberikan informasi dan penyuluhan berbagai kegiatan masyarakat serta membantu memperbaiki kualitas SDM baik dari segi fisik maupun non fisik dalam pencapaian harapan kegiatan.⁴²

B. Hasil Penelitian yang Relelevan

Beberapa penelitian yang relevan sebelum diadakan penelitian tentang “Pengembangan Dakwah (Studi Lapangan Di Masjid At-Taubah Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor”. Beberapa penelusuran dan telaah terhadap berbagai hasil kajian yang terkait dengan hal yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

⁴² Ida Yustina, *Berapa proses yang terdapat dalam Komunikasi*, <http://library.usu.ac.id/download/fkm-ida%20yutina2.pdf>, akses 30 September 2021

1. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Hendrianto (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011) yang berjudul “*Pengembangan Dakwah Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta*”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan prosedur penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian yaitu Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede. Penelitian ini menfokuskan pada bagaimana strategi dakwah yang dilakukan di dalam pesantren yang meliputi pengurus pesantren, pesan yang disampaikan, efek yang terjadi pada santri wati. Subyek dari penelitian ini adalah pengurus pesantren dan semua santri yang berpartisipasi dalam aktivitas dakwah di lingkungan pesantren nurul ummah kota gede. Dalam pengumpulan penelitian ini dilakukan dengan cara interview, dokumentasi dan observasi. Dalam metode keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan standar kredibilitas, standar dependabilitas dan standar konfirmabilitas.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Wahyu fakhrudin dalam penelitiannya yang berjudul “*Strategi Dakwah Pesantren Virtual di Internet*” dalam penelitian ini mengangkat masalah, bagaimana strategi dakwah pesantren virtual dalam melaksanakan dakwah melalui internet. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara interview, dokumentasi. Pesantren virtual menjadi subyek penelitian ini yang di dalamnya melibatkan pengurus pesantren yang melakukan

dakwah lewat internet, sedangkan obyeknya adalah bagaimana pesantren tersebut mempublikasikan informasi keagamaan lewat media internet. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan prosedur penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian yaitu bagaimana pesantren menjalankan strategi dakwah pesantren virtual di internet. Untuk memberikan hasil laporan melakukan penafsiran yang diklasifikasikan kemudian digunakan untuk merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian ini.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sumarni.S (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2013) yang berjudul "*Pengembangan Dakwah Islamiyah Melalui Budaya Mappake'de Boyang di Suku Mandar (Studi Dakwah Pada Masyarakat Tubbi Taramanu Kabupaten Polman)*". Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu dengan prosedur penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian yaitu Mappake'de Boyang di Suku Mandar. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana strategi dakwah yang dilakukan di dalam Mappake'de Boyang di Suku Mandar yang meliputi masyarakat sekitar, pesan yang disampaikan, efek yang terjadi pada masyarakat. Subyek dari penelitian ini adalah semua masyarakat yang ada di lingkungan Mappake'de Boyang di Suku Mandar. Dalam pengumpulan penelitian ini dilakukan dengan cara interview, dokumentasi dan observasi. Dalam metode keabsahan data

yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan standar kredibilitas, standar dependabilitas dan standar konfirmabilitas.

C. Latar Penelitian

Secara teoritis format penelitian kualitatif berbeda dengan format penelitian kuantitatif. Perbedaan tersebut terletak pada kesulitan dalam membuat desain penelitian kualitatif, karena pada umumnya penelitian kualitatif yang tidak berpola.

Format desain penelitian kualitatif terdiri dari tiga model, yaitu format deskriptif, format verifikasi, dan format grounded research. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi.

Selanjutnya penulis akan memberikan gambaran dengan secara cermat tentang fenomena yang terjadi mengenai bagaimana pengembangan dakwah (studi lapangan di Masjid At-Taubah Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor) informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan cara mendeskripsikan sesuatu masalah.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif. Penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta dan memberikan gambaran secara obyektif

tentang keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti. Sedangkan dasar penelitiannya adalah studi kasus.

E. Data dan Sumber Data

Sumber Data dalam Penelitian

1. Data Primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pengumpulan data yang menunjang data primer seperti pihak kedua yang berkaitan dengan pengembangan dakwah. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, SMS, foto dan lain-lain.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugiyono bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi,

wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data pendukung yang dapat memperkuat data primer yang didapat dari sumber data yang berupa dokumentasi laporan. Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai metode untuk mencari data-data tentang variabel-variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, agenda, dan sebagainya.

2. Observasi

Observasi menurut Kusuma adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap aktivitas individu atau obyek lain yang diselidiki. Adapun jenis-jenis observasi tersebut diantaranya yaitu observasi terstruktur, observasi tak terstruktur, observasi partisipan, dan observasi nonpartisipatif.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan objek penelitian maka, peneliti memilih observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu suatu teknik pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki. Sehingga peneliti dapat menentukan informan yang akan diteliti dan juga untuk mengetahui jabatan, tugas/kegiatan, alamat, nomor telepon dari calon informan sehingga mudah untuk mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian.

3. Wawancara

Dalam teknik pengumpulan menggunakan wawancara hampir sama dengan kuesioner. Wawancara itu sendiri dibagi menjadi 3 kelompok yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara mendalam (*in-depth interview*).

Namun disini peneliti memilih melakukan wawancara mendalam, ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi, Sulisty-Basuki.

Untuk menghindari kehilangan informasi, maka peneliti meminta izin kepada informan untuk menggunakan alat perekam. Sebelum dilangsungkan wawancara mendalam, peneliti menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen sebagaimana dikutip Moleong, adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa langkah awal dari analisis data adalah

mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, kemudian mempresentasikan hasil penelitiannya kepada orang lain.

McDrury seperti yang dikutip Moleong tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
3. Menuliskan 'model' yang ditemukan.
4. Koding yang telah dilakukan.

Prosedur analisis data dimulai dengan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Model Miles dan Huberman, yaitu : reduksi data dengan melakukan pemilahan, pemusnahan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data, memilih dan mengelompokkan data serta membuang data yang tidak diperlukan; data display (Penyajian Data) yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat teks yang bersifat naratif, *Conclusion Drawing/Verification* (Penerikan Kesimpulan dan Verifikasi).

H. Validasi Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. Kredibilitas

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. Dependabilitas

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. Konfirmabilitas

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat diertanggungjawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Profil Masjid at-Taubah

1. Sejarah Masjid at-Taubah

Pada tahun 1968 Masjid at-Taubah masih dinamakan surau atau musholla, pemberian wakap tanah dari al-Marhum Abah Kaimun bin Dasim, seluas ± 80 m², yang terletak di pinggir jalan raya Bojong RW 002/001, Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor .

Sejak tahun 1988 sampai tahun 2000 masjid ini hanya berpungsi sebagai musholah kecil untuk sholat wajib dan sunah, dipandang kurang layak untuk berbagai kegiatan keagamaan dengan jumlah jamaah yang sudah melebihi kapasitas penampungan sehingga dilakukan penambahan ruangan bagian belakang masjid dan MCK, seluas 20 m².

Bangunan yang awalnya hanya berbentuk musholah dan banyaknya jamaah yang menggunakan fasilitas mushollah at-Taubah terhitung berjumlah 250 kepala keluarga sehingga pengurus/DKM yang pada mulanya dipimpin oleh Papak Salim (alm) mengusulkan agar musholah at-Taubah mengadakan kegiatan keagamaan yang lain berupa pengajian bapak-bapa dan ibu-ibu yang diasuh oleh guru dan tokoh agama setempat salah satunya adalah Muallim Sobri, Ust. Abdul Manaf dan Ust. Ghozali Syam.

Jadwal kegiatan yang ditentukan untuk jamaah ibu-ibu siang hari pada hari selasa dan jamaah bapak-bapak pada malam senin berjalan sejak tahun 2000 sampai tahun 2003. Untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan keagamaan selain sholat berjamaah dan pengajian rutin juga melaksanakan program PHBI (peringatan hari besar Islam) seperti Maulid Nabi, Nuzulul Qur'an dan Isra Mi'raj secara rutin dilaksanakan setiap tahun.

Awal tahun 2003 sampai tahun 2010 pengurus dewan musholah (DKM) At-Taubah dipimpin oleh ketua M. Khotib dan sekretaris A. Syahrawi, HM. Kemudian sekitar tahun 2008 sampai 2010 DKM At-Taubah pernah fakum dan tidak ada pengurusnya, pada tahun 2010 itu juga terbentuk kembali DKM aT-At-Taubah yang mengangkat secara aklamasi Ir. Dadong Irbarelawan (alm) sebagai ketua dan wakilnya Drs. Tajudin, M.A. dan sekretarisnya adalah Bapak A. Syahrawi.

Sejak dipimpin oleh Bapak Ir. Dadong Irbarelawan (alm) banyak perkembangan dan tambahan kegiatan terutama kegiatan sosial keagamaan. Diantaranya, santunan anak yatim, kaum du'afa dan santunan kepada keluarga Jamaah yang meninggal. Sejak itu juga banyak berbagai macam ide dan usulan kegiatan untuk lebih meningkatkan motivasi jamaah agar dapat hadir mengikuti kegiatan-

kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin dan peringatan hari besar Islam (PHBI).⁴³

Pada awal tahun tepatnya tanggal 8 januari 2016 datang seorang donatur yang bernama Bapak Tuan Farid yang secara suka rela mewakafkan hartanya untuk pemugaran total Musholah at-Taubah menjadi Masjid. Sebelum itu musholat terlihat kumuh dan banyak sekali kerusakan yang sangat parah. Dengan adanya tawaran bantuan tersebut DKM at-Taubah dengan senang hati menerimanya dan langsung diurus secara maksimal baik berkas persyaratan dan persiapan renovasi Masjid at-Taubah.

Dokumen resmi hak kepemilikan lahan yang dimiliki Masjid At-Taubah berupa sertifikat akte wakaf seluas 120 m2 bersumber dari pemberian lahan ahli waris Kaimun bin Dasim dan Salim bin Raisin, dengan Nomor Akte wakaf : 023/ wkf/II/2010, serta IMB yang tercatat sejak tahun 2010.

Karena DKM sudah memenuhi syarat yang diminta oleh Tuan Farid, akhirnya pada tahun 2016 merenovasi total bangunan Musholah at-Taubah menjadi bangunan Masjid yang permanen dengan memakai biaya pribadi donatur Tuan Farid sebesar Rp. 700.000.000 (tujuh ratus juta rupiah). Bertepatan pada hari ahad tanggal 1 januari 2016 pembangunan Masjid At-Taubah mulai dipugar, diawali dengan kerja

⁴³ Bapak Amrih, Ketua DKM at-Taubah, *Wawancara Pribadi*, Bintaro, 07 November 2021

bakti jamaah melakukan pembersihan arena lahan pembangunan yang awalnya seperti bangunan rumah kecil dan tidak tertata seperti gambar yang nampak pada saat pembongkaran.⁴⁴

2. Letak Geografis

Masjid At-Taubah terletak di Jl. Bojong Kaung Desa Bojong Kelurahan Bojong RT 01/RW 02 Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor. Masjid At-Taubah berdiri di tengah-tengah lingkungan warga dan tidak jauh dari keramaian seperti jalan utama Desa Bojong dengan luas tanah sekitar 150m. Bangunan Masjid At-Taubah merupakan bangunan yang berbentuk kotak. Dilengkapi dengan berbagai fasilitas umum mulai dari kamar mandi, ruang ibadah, gudang dan lain sebagainya.

3. Struktur Pengurus DKM Masjid At-Taubah

Struktur pengurus DKM Masjid At-Taubah

NO	NAMA	JABATAN
1	Ustadz Dr. Tajudin. MA	Pembina
2	Bapak Khotib	Pembina
3	Pak RT.	Penasehat
4	Ketua DKM	Bapak Amrih
5	Sekretaris	Ustadz Syahrowi
6	Bendahara	Bapak Yahya
7		

⁴⁴ Bapak Urip, Ketua RT, *Wawancara Pribadi*, Bogor, 06 Februari 2022

4. Visi misi DKM Masjid At-Taubah

Visi merupakan jauh kedepan kemana Masjid akan dibawa, sedangkan misi adalah tindakan untuk mewujudkan visi tersebut. Adapun visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Mewujudkan masjid yang makmur sebagai pusat pemberdayaan umat dan Peribadatan.

b. Misi

- 1) Mengembangkan dakwah dan pembinaan umat melalui masjid ta'lim seperti kegiatan rutin.
- 2) Mengembangkan kesejahteraan dan pemberdayaan umat melalui ZISWAF dan dan kurban.
- 3) Mengajak masyarakat untuk bersama-sama memakmurkan masjid, menjaga dan memelihara kebersihan, keindahan, ketertiban lingkungan masjid.
- 4) Menjadikan masjid sebagai solusi permasalahan sosial.
- 5) Menjadikan Masjid yang memanfaatkan teknologi informasi.

5. Tenaga Pengajar

Berikut pengajar di Masjid At-Taubah:

- a. Ustadz Tajudin
- b. Ustadz Saldian Musa
- c. Ustadz Yeyep Abubakar
- d. Ustadz Syahrowi
- e. Ustadzah Aas.

B. Temuan Penelitian

Pada pembahasan kali ini, penulis akan menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian perkembangan dakwah di Masjid At-Taubah. Adapun masalah yang diteliti merujuk kepada fokus permasalahan yang tertera pada bab sebelumnya. Untuk lebih jelasnya penulis menyajikan data tentang pembahasan masalah pada fokus permasalahan sebagai berikut:

1. Pengembangan program kegiatan dakwah di Masjid At-Taubah.

Banyak sekali proses pengembangan kegiatan dakwah di Masjid At-Taubah, sebelumnya yang sama sekali tidak ada program kegiatan dakwah dan sekarang mempunyai banyak program yang sudah berjalan. Selain itu banyak sekali perkembangan-perkembangan yang berhubungan langsung kegiatan dakwah, mulai dari semangatnya masyarakat yang berpartisipasi dalam berbagai program.

Berdasarkan tinjauan kinerja DKM At-Taubah, maka program kegiatan dakwah yang terlaksana selalu mencapai kemajuan yang terus menerus melalui inovasi seiring dengan berkembangnya lingkungan dan kebutuhan masyarakat. berikut pengembangan program dakwah di Masjid At-Taubah.⁴⁵

a. Kejian mingguan untuk Bapak-bapak

Kegiatan mingguan ini sudah berjalan sejak 2008 yang diusulkan oleh Dr. Tajudin M.A., awalnya kegiatan ini tidak berjalan setiap minggu, karena banyak kendala dan kurang semangatnya masyarakat. Pada kajian ini dikemas dengan ngaji Al-Qu'an dengan penjelasan tafsirnya pada ayat yang sudah dibaca bersama-sama. Penerapan program tersebut harus ada ustadz yang memimpin untuk membaca Al-Qu'an dan semua jamaah mengikuti bacaan Al-Qur'an yang dibaca oleh Ustadz setelah itu dijelaskan isi dari kandungan ayat sesuai dengan tafsirnya.

Dulunya program ini hanya berjalan satu bulan satu kali dan belum tentu setiap bulan diadakan secara rutin, masyarakat yang berpartisipasi pun juga masih sedikit. Setelah dipimpin Ir. Dadong banyak sekali peningkatan, mulai dari semangatnya pengurus DKM At-Taubah serta dukungan dari semua masyarakat sekitar, yang semula kegiatan ini dilaksanakan hanya satu bulan satu kali

⁴⁵ Bapak Amrih, Ketua DKM at-Taubah, *Wawancara Pribadi*, Bintaro, 07 November 2021

menjadi kegiatan mingguan dan dilaksanakan setiap hari minggu setelah shalat subuh.

Semenjak menjadi kegiatan mingguan awal-awal yang berpartisipasi ada sekitar lima belas orang dan sekarang sudah mencapai 40 sampai 60 orang yang berpartisipasi dalam program pengajian minggu subuh tersebut.

Supaya masyarakat lebih semangat dan selalu termotivasi mengikuti program tersebut secara rutin DKM At-Taubah mengadakan sarapan bersama setelah pengajian.

“Sebenarnya sarapan pagi tersebut diadakan untuk memotivasi masyarakat mengikuti program tersebut. Semenjak adanya sarapan bersama banyak sekali masyarakat yang tertarik untuk mengikuti pengajian minggu subuh pagi”.

Pengurus DKM At-taubah selalu mengusahakan setelah pengajian selalu ada sarapannya karena sudah menjadi motivasi masyarakat untuk mengikuti pengajian setiap minggu subuh.⁴⁶

b. Kejian mingguan untuk Ibu-ibu

Pengajian mingguan Ibu-ibu ini diadakan setiap hari selasa dan sudah berjalan semenjak tahun 1970, waktu masih bersetatus musholah yang masih berlanjut sampai sekarang. Waktu kajiannya

⁴⁶ Bapak Guru Yahya, Bendahara DKM at-Taubah, *Wawancara Probadi*, Bogor, 07 November 2022.

dimulai dari 07:15 yang diawali dengan membaca sholawat bersama sambil nunggu ibu-ibu yang lain kemudian Jam 07:30 dimulai dengan pembacaan doa disusul dengan tahlil bersama yang ditujukan ke arwah leluhurnya, kemudian ceramah agama dengan pembahasan yang berberda-beda setiap minggunya, kadang membahas tentang Fiqih, agama, akhlak.

Tujuan diadakannya pengajian khusus Ibu-ibu ini adalah karena tuntutan syariah yang mewajibkan seluruh umatnya untuk terus mencari ilmu, selain itu karena melihat ibu-ibu setiap harinya jarang sekali ke Masjid maka dari itu agar Ibu-ibu bisa ke masjid diberikan waktu dan kajian khusus untuk Ibu-ibu dengan tujuan mewadahi ibu-ibu untuk mencari ilmu dan bersilaturahmi.

Untuk perkembangan kegiatan ini dilihat dari jumlahnya, yang dulunya hanya sedikit dan sekarang Masjid at-Taubah bisa penuh dengan jumlah sekitar 70 sampai 100 orang yang mengikutinya, dari total ibu-ibu di Desa Bojong ada sekitar 60% sampai 70% orang yang mengikuti kegiatan ini.⁴⁷

c. Cicilan kurban

Program ini dimulai dari tahun 2015 yang di gagas oleh Bapak Dadong, Bapak Tajudin, Bapak Khotib dan Bapak Yahya dengan cara musyawarah untuk mengadakan program Cicilan

⁴⁷ Ibu Mumun, Penanggung Jawab Kajian Ibu-ibu, *Wawancara Pribadi*, Bogor, 06 Februari 2022.

kurban. Cicilan kurban ketika baru dimulai hanya 10 orang yang mengikutinya dan sekarang sudah mencapai 50 orang lebih.

Diadakannya program ini karena melihat masyarakat sekitar Masjid at-Taubah kurbannya tidak terkoordinir, ada yang berkurban sendiri, ada yang kebagian dan ada yang tidak kebagian akhirnya DKM at-Taubah berinisiatif untuk mengkoordinir lewat Masjid at-Taubah dengan cara mengumpulkan masyarakat yang mau berkurban lewat Masjid siapa saja, tetapi ketika awal-awal masih sedikit yang ikut dan masih banyak masyarakat yang kurban sendiri, lama-lama sepertinya masyarakat melihat lebih terkoordinir di Masjid akhirnya masyarakat banyak yang bergabung kurban lewat program Masjid at-Taubah. Dengan adanya program ini warga Bojong bisa berkurban bersama-sama.⁴⁸

Program ini sama sekali tidak ada paksaan untuk mengikutinya, pengurus DKM At-Taubah hanya sekedar memfasilitasi untuk kelancaran masyarakat dalam berkurban.

Bentuk pengumpulan cicilan tersebut pengurus DKM At-Taubah berkeliling setiap hari minggu pagi untuk menjemput cicilan kurban pada masyarakat yang ikut program ini. Dalam jangka satu tahun dianjurkan melunasi cicilan kurban dan yang belum bisa melunasi untuk sementara di tanggung oleh pengurus

⁴⁸ Bapak Umar. Penghimpun dana cicilan kurban, *Wawancara pribadi*, Bogor, 07 November 2022.

DKM At-Taubah yang nantinya harus dilunasi pada tahun depannya.⁴⁹

d. Iyuran kematian

Program ini sudah berjalan dari tahun 2015, diadakannya program ini adalah hasil musyawarah Bapak Dadong sebagai ketua DKM pada waktu itu dengan Bapak Tajudin, Bapak Khotib dan Bapak Yahya dengan cara musyawarah.

Dalam program ini setiap bulan dalam satu kartu keluarga diminta sumbangan sebesar Rp. 2000 yang akan dialokasikan untuk keluarga yang berduka. Dalam berjalanya program ini banyak sekali perkembangan, salah satunya semangatnya para warga dalam program ini al-hamdulillah sudah naik yang sebelumnya Rp. 2000 menjadi Rp. 3000. Diadakannya program ini karena pengurus DKM At-Taubah melihat warga sekitar Masjid At-Taubah kalau ada orang yang meninggal pasti keluarga yang berduka kesusahan untuk mencari kain kafan, keranda, gali kuburan.

Semenjak ada iyuran setiap RT yang diadakan oleh DKM Masjid At-Taubah dan berkordinasi dengan pihak RT kalau ada orang yang meninggal semua kebutuhannya sudah disiapkan oleh

⁴⁹ Bapak Awang, Penghimpun dana cicilan kurban, *Wawancara pribadi*, Bogor, 07 November 2022.

DKM Masjid At-Taubah. Melihat semangatnya pengurus DKM At-Taubah dalam menjalankan program ini banyak sekali apresiasi dan dukungan langsung oleh masyarakat dan sampai dari sebagian warga kalau ada yang berduka juga memberikan sumbangan secara pribadi tanpa melewati pengurus DKM At-Taubah.⁵⁰

e. Bantuan untuk orang sakit

Dalam program ini dari pihak DKM At-Taubah tidak memberikan bantuan dengan target bentuk dan jumlah bantuan akan tetapi disesuaikan dengan keuangan yang ada. Dengan adanya program ini menarik dari pihak personal ikut berpartisipasi untuk memberikan membantu.

Perkembangan dari program ini setiap ada orang sakit sebelumnya yang berpartisipasi untuk membantu hanya sedikit dan sekarang sudah melekat dan menjadi kebiasaan para masyarakat jika ada orang sakit rata-rata berbondong-bondong untuk membantu keluarganya yang sakit baik membantu secara materi atau keperluan sehari-hari.⁵¹

⁵⁰ Bapak Yahya, Penanggung jawab iuran kematian, *Wawancara pribadi*, Bogor, 08 Januari 2022

⁵¹ Bapak Amrih, Ketua DKM at-Taubah, *Wawancara Pribadi*, Bogor, 27 November 2021.

f. Masjid dijadikan tempat untuk berdoa bersama.

Program berdoa bersama ini diadakan rutin setiap malam jumat yang dihadiri langsung oleh semua jamaah dan masyarakat sekitar guna untuk mendoakan masyarakat yang lagi sakit.

Dalam berjalannya program ini adalah bentuk loyalitas DKM At-Taubah pada masyarakat sekitar yang mendapatkan cobaan. DKM At-Taubah selalu berusaha dan memaksimalkan menjadikan Masjid sebagai tempat doa bersama untuk kebaikan semua umat Islam khususnya masyarakat yang ada disekitar Masjid.

Program ini langsung dilaksanakan di Masjid At-Taubah setelah shalat maghrib dan dzikir setelah itu masyarakat langsung membentuk lingkaran untuk mempersiapkan baca doa bersama. Doa yang dibaca adalah Surah yasin dan wiritan, dibaca secara bersama-sama dan salah satu dari DKM At-Taubah memimpin doa bersama tersebut. Pada doa itu pahalanya ditujukan pada masyarakat yang sedang sakit dengan menyebutkan namanya dalam doa-doa yang di baca.⁵²

⁵² Bapak Amrih, Ketua DKM at-Taubah, *Wawancara Pribadi*, Bogor, 27 November 2021.

2. Bentuk inovasi dakwah yang ada di Masjid At-Taubah

Proses perkembangan dakwah yang dijalankan oleh DKM At-Taubah berjalan dengan lancar, tetapi untuk bisa lebih efektif lagi DKM At-Taubah membuat inovasi-inovasi dakwah. Dakwah yang dijalankan harus bisa benar-benar disukai dan menarik masyarakat sekitar. Berikut beberapa inovasi untuk kelancaran dan efektifitas dalam berdakwah yang dilakukan oleh DKM At-Taubah:

a. Dakwah dengan pendekatan sosial

Cara dakwah di desa-desa terpencil dengan masyarakat yang awam dan kurang faham dengan pengetahuan mempunyai cara khusus untuk mendekati dan mendakwahnya, masyarakat awam sangat membutuhkan pembimbing yang dekat dan benar-benar ikhlas dalam membimbingnya seperti yang terjadi di Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor, masyarakat di sana dulunya sangat susah diajak untuk berjamaah sholat lima waktu, ikut kajian dan kegiatan lainnya yang ada di Masjid, dengan adanya masalah itu DKM At-Taubah tidak putus asa dan selalu mengajak semua masyarakat untuk berpartisipasi dalam semua kegiatan. DKM At-Taubah selalu menggunakan pendekatan sosial dalam dakwahnya, untuk membimbing dan memberikan pemahaman terhadap ilmu agama. DKM At-Taubah selalu melibatkan masyarakat dalam semua kegiatannya, mulai dari membantu orang sakit, membantu kelancaran masyarakat dalam berkurban,

mengajak langsung untuk berjamaah dan mengikuti kegiatan-kegiatan lainnya.

Dengan dakwah dengan pendekatan sosial yang dilakukan oleh DKM At-Taubah sangat membantu dan sedikit demi sedikit masyarakat akan mudah ikut dan berpartisipasi dalam semua kegiatan yang diadakan DKM At-Taubah. Dibuktikan dengan berjalannya waktu, masyarakat yang ikut program atau kegiatan DKM At-Taubah selalu bertambah.

b. Sarapan bersama setelah kajian mingguan

Sarapan bersama ini sudah berjalan dari tahun 2015. Setiap selesai kajian mingguan yang dilaksanakan setelah sholat subuh DKM At-Taubah selalu menyediakan sarapan bersama yang disediakan untuk masyarakat yang ikut kajian mingguan yang dilaksanakan setiap hari minggu subuh guna memotivasi masyarakat untuk ikut kajian tersebut.

Dalam sarapan bersama tersebut sama sekali masyarakat tidak dipungut biaya, semuanya ditanggung DKM At-Taubah, masyarakat tinggal makan dan DKM At-Taubah tidak pernah meminta sumbangan dalam penyediaan sarapan tersebut. Hal itu bentuk pendekatan DKM At-Taubah pada masyarakat agar masyarakat semakin semangat untuk ikut program yang diadakan oleh DKM At-Taubah. Semenjak adanya sarapan bersama masyarakat yang ikut program kajian setelah subuh pada hari

minggu terus bertambah, pada tahun 2020 yang ikut kurang lebih 20 sampai 30 orang dan pada akhir 2021 sudah mencapai 50 samapai 60 orang yang ikut kajian mingguan tersebut.

c. Memasukkan hasil kajian ke Media sosial (youtube)

Setiap kajian yang diadakan oleh DKM Taubah Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor selalu direkam dari awal sampai kajian selesai dan di Upload ke media sosial (youtube), hal itu supaya masyarakat yang belum bisa mengikuti kajian dan ingin menonton ulang bisa dicari hasil rekaman kajian tersebut di youtube, chenelnya Masjid At-Taubah dan baru berjalan pada tahun 2020.

Hal tersebut dapat memudahkan masyarakat untuk mengakses kembali dan ingin mendengarkan hasil kajian yang sudah terlaksanakan. Video dakwah yang sudah diupload dapat diharapkan agar tidak hanya ditonoton oleh masyarakat Masjid At-Taubah melainkan dapat ditonton oleh masyarakat luas di seluruh dunia.⁵³

⁵³ Bapak Amrih, Ketua DKM at-Taubah, *Wawancara Pribadi*, Bogor, 06 Februari 2022

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan tentang pengembangan dakwah Pengembangan Dakwah Studi Lapangan di Masjid At-Taubah Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor sebagai berikut:

1. Pengembangan dakwah di Masjid At-Taubah Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor bisa dilihat semenjak dari berdirinya Masjid At-Taubah pada tahun 2016 sampai sekarang, pengembangan dakwah yang sangat terlihat setelah dipimpin oleh Bapak Ir. Dadong Irbarelawan (alm), semenjak itu banyak sekali ide dan usulan mengenai pengembangan dakwah di Masjid At-Taubah itu sendiri.

Disetiap tahunnya pasti program yang sudah berajalan terus berkembang, dilihat dari meningkatnya masyarakat yang berpartisipasi dalam semua program yang dijalankan oleh DKM At-Taubah. Semangatnya DKM At-Taubah serta jamaah terjaga dalam menjalankan program-program yang sudah ada.

Masjid a-Taubah dalam menjadalkan kegiatan sudah terbilang lancar dan banyak sekali perkembangan, selain itu Masjid at-Taubah semakin aktif dalam menjalankan sembilan fungsi Masjid yang sudah dijelaskan pada BAB II.

2. Bentuk inovasi dakwah yang ada di masjid At-Taubah Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor adalah berdakwah dengan pendekatan sosial yang bagus pada masyarakat dan memberikan reward yang berbentuk cemilan dan sarapan bersama untuk memancing masyarakat untuk mengikuti program yang ada di Masjid At-Taubah itu sendiri. Selain itu mengupload video hasil kajian agar dapat ditonton oleh masyarakat luas.

B. Saran

Kesimpulan kegunaan hasil penelitian secara praktis, maka dapat penulis sampaikan saran seperti di bawah ini.

1. Kepada DKM At-Taubah Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor
 - a. Supaya DKM At-Taubah membuat strategi dakwah yang lebih inovatif dan mengikuti perkembangan zaman sehingga membuat dakwah lebih efektif dan masyarakat semakin nyaman dalam mengikuti setiap program yang dijalankan.
 - b. DKM at-Taubah membuat kegiatan yang menghimpun remaja agar remaja Masjid lebih aktif melihat pentingnya remaja Masjid untuk menjadi kaderisasi pengurus DKM masjid at-Taubah Sendiri.

2. Kepada Masyarakat

Melihat pengembangan dakwah yang sudah dijelaskan, maka saran bagi masyarakat selalu mendukung program yang diadakan oleh DKM At-Taubah dan turut aktif mengikuti pelaksanaan program yang ada, guna untuk mendukung DKM At-Taubah dan memberi motivasi pada masyarakat yang lain untuk mengikuti program dan kegiatan yang diadakan oleh DKM At-Taubah.

3. Kepada peneliti yang akan datang

Mengingat hasil dari penelitian ini masih banyak kekurangan sehingga agar hasil dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan yang sangat bermanfaat, maka sebaiknya peneliti sebelumnya memberikan relasi baru mengenai pengembangan dakwah yang ada di berbagai Masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, Kairo: Jamiyatul Maknaz Alislami, 2018, juz 1.
- Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khotib Proesional*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002).
- Aminudin, *Konsep Dasar Dakwah*, Al- Munzir Vol. 9. No. 1 Mei, 2016.
- Aminuddin, *Media Dakawah*, Al- Munzir Vol. 9. No. 2 November 2016.
- Ahmad Sutarmadi, *Masjid-Tinjauan Al-Qur'an Al-Sunnah dan Manajemennya* (Ciputat: Kalimah, 2001).
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Asmuni Syukri, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Iklas, 1983).
- Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*, (Bandung: Armico, 1984).
- Asep Usman Ismail, M.A dan Drs. Cecep Castrawijaya, M.M, M.A, *Manajemen Masjid*, Bandung: Angkasa, 2010.
- Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Balai Pustaka:2003).
- Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, *Panduan Peraktis Menulis Skripsi*, (PT. Wahana Kardofa, 2018)
- Greg Richards dan Julie Wilson, *Inovasi produk dan motif seni batik pesisiran sebagai basis pengembangan industri kareatif dan kampung wisata minat khusus*, Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial. Vol. 1, No. 4, September, 2012.

- Hasyim Hasanah, *Arah Pengembangan Dakwah Melalui Sistem Komunikasi*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 4 No. 1 Juni 2016.
- Ibn Manzhur, *Lisan Al-Arab*, (Baerut: Dar al-Fikr, 1976).
- Ida Yustina, *Berapa proses yang terdapat dalam Komunikasi*, <http://library.usu.ac.id/download/fkm-ida%20yutina2.pdf>, akses 30 September 2021
- Jevi Nugraha, 2020, “5 Fungsi Masjid Beserta Peranannya dalam Perkembangan Umat Islam”. (Online).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014).
- Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997).
- Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Al-Lulu Wal Marjan Fima Ittafaqa Alaihi Asy-Syaikhun Bab ibtina'i masjidin nabi SAW*, Ad-Darul Alamiyyah, Juz 1.
- Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Jember: Pena Salsabila: 2013) .
- Nana Herdiana, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, (Pustaka Setia, Bandung, 2013).
- Nawawi, *Pengembangan Ilmu Dakwah (Tinjauan Permasalahan Penelitian)*, Jurnal Komunika, VI 1, No. 1, tahun 2007.
- Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992).
- Pater Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, edisi 1* (Jakarta: Modern English Press, 1991).
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: AMZAH, 2009).
- Surya Handoko, *Analisa Deskriptif Inovasi Produk Ice Cream Pada La Ricchi Ice Cream Surabaya*, Skripsi, 2018.

Septiawan Wahyudi, *Teori Inovasi: Sebuah Tinjauan Pustaka*, *Junal Valuta* Vol.

5 No. 2, Oktober 2019.

Syamsul Kurniawan, *Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*, *Jurnal*

Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies, VI 4, No. 2, tahun 2014.

Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009).

Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan

Madani, 2012).

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja wali pers, 2012).

Yasmina Al-Quran & Terjemah, *Departemen Agama RI Al-Quran dan*

Terjemahnya Sepecial for Women, Syamil Quran: Bandung, 2009.

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Drs. Amrih. (Ketua DKM At-Taubah)

Hari/Tanggal : Sabtu, 27 November 2021

No	Pertanyaan	Jaaawaban
1	Bagaimana pengembangan dakwah di Masjid At-Taubah?	Kalau pengembangan dakwah itu sendiri di Masjid At-Taubah selama ini saya rasa cukup banyak, mulai dari terbentuknya banyak program-program dan meningkatnya masyarakat yang aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid.
2	Apa saja bentuk inovasi dakwah yang ada di Masjid At-Taubah?	Inovasi dakwah yang dilakukan oleh pengelola Masjid At-Taubah diantaranya adalah memasukkan video hasil kajian ke media sosial dan hal yang lebih penting pendekatan sosial pada masyarakat harus di jaga, selain itu kita mengadakan sarapan bersama untuk memancing masyarakat untuk mengikuti program yang diadakan oleh Masjid At-Taubah.

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Bapak Awang

Hari/Tanggal : Minggu, 07 November 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah semua program yang ada di Masjid ini berjalan semua?	Alhamdulillah semua program di Masjid ini berjalan semua, itu karena kekompakan dari DKM-nya dan banyak sekali dukungan dari masyarakat.
2	Menurut bapak sendiri apa perkembangan dari program-program yang sudah berjalan?	Perkembangannya masyarakat yang ikut program-program kita selalu terus bertambah dan sampai saat ini dari Masjid lain banyak sekali yang meniru program-program kita, seperti iyyuran untuk kurban.

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Bapak Guru Yahya

Hari/Tanggal : Minggu, 07 November 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut bapak apa yang membuat masyarakat semangat dalam mengikuti program kajian Bapak-bapak di Masjid At-Taubah?	Yang membuat saya semangat dalam mengikuti program karena DKM At-Taubah mengajak langsung pada masyarakat dan DKM nya ramah-ramah. Selain itu DKM At-Taubah At-Taubah ngasih cemilan dan sarapan pagi gratis.
2	Menurut bapak sendiri, semenjak kapan Masjid At-Taubah berkembang?	Kalau menurut saya perkembangan Masjid At-Taubah terlihat sejak kepemimpinan Ir. Dadong sebagai DKM At-Taubah, karena rata-rata program yang berjalan pada saat ini semuanya hasil dari ide Ir. Dadong dan masyarakat.

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Bapak Guru Yahya

Hari/Tanggal : Minggu, 07 November 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut bapak apa yang membuat masyarakat semangat dalam mengikuti program kajian Bapak-bapak di Masjid At-Taubah?	Yang membuat saya semangat dalam mengikuti program karena DKM At-Taubah mengajak langsung pada masyarakat dan DKM nya ramah-ramah. Selain itu DKM At-Taubah At-Taubah ngasih cemilan dan sarapan pagi gratis.
2	Menurut bapak sendiri, semenjak kapan Masjid At-Taubah berkembang?	Kalau menurut saya perkembangan Masjid At-Taubah terlihat sejak kepemimpinan Ir. Dadong sebagai DKM At-Taubah, karena rata-rata program yang berjalan pada saat ini semuanya hasil dari ide Ir. Dadong dan masyarakat.

PEDOMAN OBSERVASI

Lokasi : Masjid At-Taubah Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor

No	Nama kegiatan	Keterangan
1	Kegiatan mingguan Bapak-Bapak	Mengawasi, mengamati, menganalisa kegiatan yang ada di Masjid At-Taubah
2	Kegiatan mingguan Ibu-ibu	
3	Cicilan kurban	
4	Iyuran kematian	
5	Bantuan untuk orang sakit	
6	Masjid dijadikan tempat berdoa bersama	

PEDOMAN WAWANCARA MASYARAKAT

1. Apa program-program untuk pengembangan dakwah di Masjid At-Taubah ini?
2. Bagaimana tanggapan ibu/atau bapak terkait mengembangkan dakwah di Masjid At-Taubah?
3. Apa pendapat bapak/ibu mengenai program-program guna untuk mengembangkan dakwah?
4. Apakah dengan prgram yang ada dapat membantu dalam pengembangan dakwah di Masjid At-Taubah itu sendiri?

DOKUMENTASI



Gambar 1 : Wawancara bersama sebagian Pengurus DKM at-Taubah setelah keliling untuk penagihan cicilan kurban. (Sumber: Dokument Pribadi Peneliti.



Gambar 2 : Wawancara bersama Bapak Urip selaku ketua RT (Sumber: Dokument Pribadi Peneliti)



Gambar 3: Wawancara bersama Bapak Amrih selaku ketua DKM at-Taubah (Sumber: Dokument pribadi peneliti)



Gambar 4: Wawancara bersama sebagian Pengurus DKM at-Taubah setelah keliling untuk penagihan cicilan kurban. (Sumber: Dokument Pribadi Peneliti).



Gambar 5: Suasana kegiatan Bapak-bapak pada hari minggu setelah sholat subuh (Sumber: Dokument Peribadi Peneliti)



Gambar 6: Suasana kegiatan Bapak-bapak pada hari minggu setelah sholat subuh (Sumber: Dokument Peribadi Peneliti)



Gambar 7: Wawancara bersama Ibu Mumun selalu penanggung jawab kajian Ibu-ibu (Sumber: Dokument pribadi peneliti).



Gambar 8: Suasana penanggung jawab penghimpun dana cicilan kurban (Sumber: Dokument pribadi peneliti)



Gambar 9: Suasana penanggung jawab penghimpun dana cicilan kurban. (Dokument peribadi peneliti).



Gambar 10: Suasana Mushola At-taubah sebelum direnovasi (Dokument DKM at-Taubah)



Gambar 11: Suasana peroses renovasi Musholah at-Taubah untuk menjadi Masjid (Dokument DKM at-Taubah)



Gambar 12: Suasana Masjid at-taubah setelah di renovasi (Dokument DKM (at-Taubah)



Gambar 13: Youtube Masjid at-Taubah

RIWAYAT HIDUP

Suryadi Ali Wahyudi adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak, H. Mawardi dan Ibu Asmayani yang merupakan anak kedua dari 2 bersaudara. Penulis dilahirkan di Pamekasan Madura. Penulis beralamat di Desa Pasanggar, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur. Penulis dapat dihubungi melalui email, suryadialiwahyudi4@gmail.com. Pada tahun 2006 penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri Pasanggar II (2006-2011), MTs Mambaul Ulum Bata-Bata (2012-2014), MA Mambaul Ulum Bata-Bata (2015-2017). Setelah selesai menempuh pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan Pendidikan Strata (S1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mulai dari tahun (2018-2022). Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni dengan tepat waktu pada tahun 2022, dengan judul skripsi "Pengembangan Dakwah di Masjid At-Taubah Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor". Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia dakwah islam dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ²⁴⁷/F.6.-UMJ/X/2021

Jakarta, 22 Rabiul Awal 1443 H

Hal : **Permohonan Riset/Penelitian**

29 Oktober 2021 M

Kepada Yth.
Bapak Drs. Amrih
Ketua DKM At Taubah Desa Bojong, Kemang Bogor

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak agar mahasiswa kami:

Nama : SURYADI ALI WAHYUDI
Nomor Pokok : 2018530001
Tempat Tgl/Lahir : Pamekasan, 24 Juni 1998
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. Telp : 082333999584

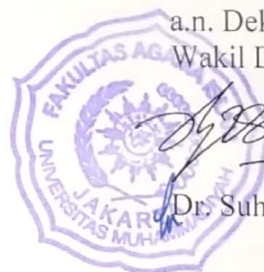
diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Pengembangan Dakwah (Masjid At Taubah Desa Bojong, Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor)"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Dr. Suharsiwi, M.Pd.

Tembusan:
1. Dekan (Sebagai Laporan)



**DEWAN KEMAKMURAN MASJID (DKM)
MASJID AT-TAUBAH**

SEKRETARIAT : KP.BOJONG RT.004/002 TLP/WA .0813 8426 4969/ 08124098309

Nomor : 32 /DKM/MASJID/AT-TAUBAH//IV/2022 Bogor, 30 Maret 2022
Lampiran : -
Hal : **SURAT KETERANGAN**

Kepada Yth:
**PIMPINAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
Universitas Muhammadiyah Jakarta**
di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga Bapak senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT. Amin.

Sehubungan dengan surat Saudara/i Nomor : 247/F.6.-UMJ/X/2021 tanggal 5 September 2021 perihal Permohonan Riset/Penelitian dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Suryadi Ali Wahyudi
NIM : 2018530001
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di masjid at-taubah Desa bojong kecamatan kemang kabupaten bogor dengan judul **"Pengembangan dakwah (studi lapangan di masjid at-taubah Desa bojong kecamatan kemang kabupaten bogor)"** terhitung mulai tanggal 7 November 2021 s/d 8 Februari 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui;
Ketua DKM Masjid At-Taubah



AMRIH PRASAJA, S.E.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

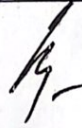

STATUS : TERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jl. KH. Ahmad Dahlan Cirendeuh Ciputat, Jakarta Selatan
Telp./Fax. : (021) 7441 887, Kontak@fai-umj.ac.id - Website : fai.umj.ac.id
E-mail : faiumj@gmail.com - Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SURYADI ALI WAHYUDI
No. Pokok : 2018530001
Judul Skripsi : Pengaruh Pesan Dakwah Islam Husein Jakfar Al Hadar terhadap Generasi Milenial melalui Media Instagram
Pembimbing : Bapak Drs. Tajudin, M.A.
Tgl. Berakhir : 17 September 2021 s.d. 17 Maret 2022

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran - saran	Paraf Pembimbing
1	Senin, 4 Oktober 2022	Pembukaan dan penjelasan mengenai judul	Perubahan judul.	
2.	22 Oktober 2022	penyeforan judul baru dan pembabakan isi bab I	penyeforan judul baru dan sudah bagus dan persiapkan isi dari bab I	
3.	7 November 2021	isi Bab I dan araban Bab I	<ul style="list-style-type: none">Revisi Fokus dan subfokus Penelitian.Latar belakang masalah ditambahkan dan ada referensi	
4	Sabtu 20 November 2022	penjelasan bab II dan bab III	isi bab II dan bab III	
5.	minggu 28 November 2022	Bab II	<ul style="list-style-type: none">Revisi Bab IICara penulisan Referensiisi dari bab IIIAraban Wawancara	
6	18 Sabtu 18 Des 2020	Bab II & III	<ul style="list-style-type: none">Revisi Bab III (sedikit)Abstrak.Penjelasan Bab IV dan bab VTambahkan bab III Araban Wawancara	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran - saran	Paraf Pembimbing
7	22 Jan 2022	Penyetoran dan Koreksi Bab IV dan bab V	<ul style="list-style-type: none"> - tambahkan wawancara - Arahan orang yang hurus di wawancara 	
8	Minggu 30 Januari 2022	Penyetoran ulang Bab IV dan bab V	<ul style="list-style-type: none"> - metode penulisan - Bab IV harus sesuai dengan bab I - Revisi 	
9	Selasa 8. Feb 2022	Penyetoran bab dan arahan sidang.	<p>peo. Aspa diinggil / sidang kampus 8/2/22</p>	

- Catatan :**
1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.
 2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.
 3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.